

LKS 1

Standar Kompetensi : 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi

Kompetensi Dasar : 4.1.Mendesripsikan proses, aspek, dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

I. Ringkasan Materi

1. Proses Globalisasi

- ❖ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, globalisasi berasal dari kata global yang berarti secara keseluruhan. Globalisasi berarti suatu proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi batas-batas yang mengikat secara nyata.
- ❖ Secara umum globalisasi adalah sebuah perubahan sosial berupa bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dan elemen-elemennya yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran budaya dan ekonomi internasional.
- ❖ Menurut Anthony Giddens, globalisasi adalah intensifikasi relasi sosial sedunia yang menghubungkan lokalitas yang saling berjauhan sedemikian rupa sehingga sejumlah peristiwa sosial dibentuk oleh peristiwa yang terjadi pada jarak bermil-mil.
- ❖ Menurut Ulrich Beck, dalam globalisasi terdapat tiga pengertian kunci, yaitu deteritorial, transnasionalisme, dan multilokal/translokal. Deteritorial, artinya batas-batas geografi ditiadakan atau dianggap tidak lagi berperan dan tidak lagi menentukan dalam perdagangan antarnegara. Transnasionalisme, artinya meniadakan batas-batas geografis antar blok perdagangan, seperti blok Asia, Eropa Amerika. Sekarang ini perdagangan dijalankan oleh kekuatan organisasi transnasional yang berskala global seperti WTO, IMF, World Bank. Multilokal dan translokal, artinya globalisasi mencakup juga lokalisasi sehingga muncul istilah Glokalisasi, artinya dalam globalisasi terjadi pula proses lokalisasi yaitu proses menuju hal-hal yang bersifat lokal, dengan globalisasi tidak membunuh yang lokal tetapi merangsang dan memperkuat daya hidup lokalitas.
- ❖ Proses Globalisasi dimulai ketika Vasco da Gama dan Christopher Columbus dari Eropa 500 tahun lalu untuk berdagang, namun hal ini menjadi awal munculnya kehendak menguasai wilayah bangsa lain untuk menghisap kekayaan bangsa lain (kolonialisme), maka saat itulah sudah mulai tertanam benih-benih yang namanya Globalisasi. Oleh karena itu globalisasi merupakan kelanjutan dari kolonialisme. Era kolonialisme juga merupakan era perkembangan paham kapitalisme di Eropa. Paham kapitalisme dikembangkan oleh Adam Smith, Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang mengatur proses produksi dan pendistribusian barang dan jasa. Ciri-ciri kapitalisme adalah : 1) Sebagian besar sarana produksi dan distribusi dimiliki individu. 2) barang dan jasa diperdagangkan dipasar bebas (free market) yang bersifat kompetitif, 3) modal baik berupa uang atau dalam bentuk kekayaan lainnya diinvestasikan keberbagai usaha untuk mendapatkan keuntungan atau laba.
- ❖ Proses berikutnya dilanjutkan dengan era pembangunan, yang ditandai dengan penekanan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berpusat pada negara sendiri. Ketika era pembangunan mengalami krisis maka dunia masuk pada era baru yaitu globalisasi. Pada era globalisasi ini negara-negara didorong untuk menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

global. Aktor utamanya bukan lagi negara sebagai mana di era pembangunan, melainkan perusahaan-perusahaan transnasional (Transnational Corporations, TNCs) dan bank-bank transnasional (Transnational Banks, TNBs), Bank Dunia (World Bank) dan IMF (International Monetary Fund) atau dana moneter internasional, WTO (World Trade Organization), APEC (Asia Pasific Economic Cooperation), dll.

❖ Pandangan Mengenai Proses Globalisasi ada 3 sebagaimana di kemukakan Anthony Giddens (2001) yaitu

1. Kaum Skeptis : berpendapat mereka mengakui bahwa kontak antar bangsa sekarang ini lebih besar di bandingkan dengan era sebelumnya tetapi tidak cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global sebab kegiatan ekonomi dunia terbagi dalam 3 blok perdagangan dunia seperti ; Uni Eropa, Amerika Utara dan Asi Pasifik. Oleh sebab itu yang terjadi sekarang bukan globalisasi ekonomi dunia tetapi Regionalisasi perekonomian dunia.
2. Kaum Hiperglobalis : berpendapat bahwa globalisasi adalah gejala yang sangat nyata yang konsekuensinya dapat dirasakan di hampir semua tempat di dunia. Masing-masing negara tidak lagi mampu mengontrol perekonomian mereka karena perkembangan perdagangan dunia yang pesat. Kemampuan para politikus negara sangat terbatas dalam menangani isu lintas batas sehingga mereka kehilangan tentang sistem pemerintahan yang ada, sebab kebijakan ekonomi dipegang oleh 3 aktor ekonomi dunia yaitu, WTO (World Trade Organization), IMF (International Moneter Fund) dan World Bank.
3. Kaum Transformatif : mengatakan Tatanan global mengalami perubahan tetapi masih banyak pola lama yang masih bertahan seperti pemerintah masih tetap memiliki kekuasaan. Perubahan sekarang ini tidak hanya terjadi di bidang ekonomi tetapi terjadi juga di bidang politik, sosial budaya. Globalisasi bukan proses satu arah tetapi aliran dua arah antara gambar, informasi dan pengaruh. Negara mengadakan restrukturisasi diri untuk menjawab berbagai organisasi ekonomi dan sosial yang baru.

2. Aspek Globalisasi

❖ Globalisasi Informasi dan Komunikasi. Informasi dan komunikasi yang didukung teknologi canggih semakin efisien dan efektif. Contoh : Telepon, Radio, Televisi, Internet dapat mengatasi jarak jauh menjadi dekat, dapat digunakan berkomunikasi antar warga suatu negara dengan warga negara lain yang saling berjauhan. Barang yang ditawarkan lewat televisi dan koran lebih mudah dikenal konsumen. Industri wisata suatu negara ditawarkan lewat media massa sehingga meningkatkan arus wisatawan, pernyataan seseorang dengan cepat dapat disiarkan lewat radio, TV , koran dan internet.

❖ Globalisasi Ekonomi. Globalisasi ekonomi merupakan pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa kedalam sistem ekonomi global baik yang menyangkut pasokan, permintaan transportasi, tenaga kerja, bahan mentah, distribusi serta pemasaran. Globalisasi ekonomi menghendaki persaingan bebas melalui mekanisme pasar sehingga mekanisme pasar itulah yang menentukan apakah produk dari sebuah negara dapat bersaing atau tidak. Pola ekonomi global inilah yang memunculkan neoliberalisme. Pasar dikuasai negara maju dan negara miskin semakin terpinggirkan sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu globalisasi ekonomi jauh dari keadilan sosial, serta jauh dari kesejahteraan rakyat baik secara nasional maupun internasional.

❖ Globalisasi Hukum. Globalisasi adalah mengaburkan batas-batas kenegaraan dibidang hukum sehingga tidak ada lagi negara yang dapat mengklaim bahwa ia menganut sistem

hukum nasional secara absolut. Kini telah terjadi saling mempengaruhi antar sistem hukum, termasuk Indonesia. Contoh Adanya aspirasi masyarakat yang menghendaki adanya perubahan dan keadilan.

- ❖ Globalisasi Politik. Globalisasi politik menyangkut isu demokratisasi dan hak asasi manusia. Kesadaran warganegara diberbagai belahan dunia untuk berpartisipasi di bidang politik semakin meningkat, demikian halnya dengan HAM yaitu kemampuan dan kesadaran untuk menghargai HAM dan menegakkannya semakin tumbuh dimana-mana.
- ❖ Globalisasi Ilmu Pengetahuan. Masa depan adalah peradaban yang didominasi ilmu pengetahuan. IPTEK menjadi sumber kekuatan untuk mewujudkan kemakmuran. Globalisasi IPTEK memunculkan kesadaran pentingnya pemamfaatan ilmu pengetahuan dan tekhnologi untuk mengolah potensi alam untuk kemaslahatan hidup orang banyak. Seperti rekayasa genetika, kloning, perkembangan komputer, dll.
- ❖ Globalisasi Budaya. Globalisasi budaya melalui TV, film, musik menyebabkan pertemuan budaya-budaya dari berbagai Negara yang dapat menyebabkan fusi atau peleburan menjadi budaya baru yang produktif. Globalisasi dapat membantu menegakkan kembali asal usul etnis membangkitkan tradisi dan landasan-landasan religius. Tetapi globalisasi budaya juga dapat menimbulkan berbagai gaya hidup permisif yaitu gaya hidup yang tidak peduli pada nilai moral dan etika.
- ❖ Globalisasi Agama. Globalisasi dapat menyentuh agama-agama, terutama yang berkaitan dengan norma, nilai, dan makna agama. Di satu sisi dengan kemajuan informasi dan telekomunikasi dapat berakibat positif bagi agama-agama, misalnya, penyiaran nilai-nilai agama dan sebaliknya menyiarkan jauh dari nilai keagamaan serta dapat menimbulkan sinkretisme atau mencari alternatif kepercayaan lainnya yang mereka yakini.

3. Dampak Globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

A. Dampak Positif

- ❖ Perkembangan media massa dan elektronik memudahkan kita untuk mengetahui informasi dari begbagai daerah diseluruh tanah air Indonesia
- ❖ Globalisasi telah melahirkan konsep keterbukaan, yaitu dengan media massa dan elektronik, kita dapat mengenal keanekaragaman suku bangsa indonesia yang kaya akan budaya-budaya yang unik.
- ❖ Globalisasi menghadirkan sarana transportasi yang canggih, cepat dan murah.
- ❖ Globalisasi menciptakan keterbukaan, segala sesuatu yang terjadi dinegara indonesia dapat seseorang ketahui dengan media massa cetak dan elektronik.
- ❖ Globalisasi mendatangkan keadilan, program-program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah indonesia dapat anda lihat di media massa dan elektronik.
- ❖ Globalisasi mendatangkan kemajuan teknologi informasi yang canggih seperti media massa dan elektronik yang memudahkan seseorang untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

B. Dampak Negatif

- ❖ Globalisasi menghadirkan isu liberalisasi yang berisi pesan utama demokratisasi yang dapat melahirkan gerakan separatisme yaitu gerakan yang ingin memisahkan diri dari negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dan ingin mendirikan gerakan sendiri
- ❖ Globalisasi menghadirkan isu liberalisasi yang berisi pesan utama hak asasi manusia yang dijadikan agenda utama dalam pelaksanaan globalisasi yang bisa mengakibatkan munculnya paham materialisme dan hedonisme yang selanjutnya berakibat pada

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesenangan duniawi saja tanpa mempedulikan segi agama ataupun pancasila sebagai dasar negara.

- ❖ Globalisasi menghadirkan isu liberalisasi yang berisi pesan utama kebebasan yang diartikan sebagai bebas dalam menentukan nasib suku dan golongan sendiri. hal ini akan mendorong timbulnya sukuisme dan provinsialisme.
- ❖ Globalisasi merupakan kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi kebebasan berpendapat dapat memicu terjadinya kebebasan dalam menulis berita-berita yang tidak objektif dan berita-berita yang membela kepentingan tertentu sehingga dapat menyesatkan opini public
- ❖ Globalisasi merupakan demokratisasi yang diwujudkan dengan pelaksanaan unjuk rasa dan demonstrasi yang dijadikan sebagai kritik masyarakat terhadap pemerintah.
- ❖ Globalisasi merupakan paham yang tidak mengenal perbedaan sehingga berdampak pada sikap memperlakukan orang lain dengan sama. misalnya hubungan anak dengan orang tua atau guru seolah tidak ada batasannya
- ❖ Globalisasi merupakan masuknya nilai-nilai dan budaya dari berbagai negara ke indonesia terutama nilai-nilai kejahatan transaksional yang sangat meresahkan kehidupan bernegara misalnya kejahatan uang palsu, kejahatan dilaut bebas dan lain-lain

II. Teks Dilema Moral

1. “Kaum Muda dan globalisasi” Sumber : diadaptasi dengan penyesuaian dari M. Idris Azmi “Kaum Muda dan globalisasi itu”, sebagaimana dimuat dalam <http://www.freelist.org/post/ppi/ppiindia-Kaum-Muda-dan-Globalisasi-itu>

Arus globalisasi yang makin deras tak pelak juga ikut berpengaruh terhadap segala sektor kehidupan. Di Indonesia, seperti juga di negara lain, ada yang berefek positif dan negatif.

Hal-hal yang positif, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), seperti masuknya berbagai teknologi (handphone, computer, dll) teranyar dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat memungkinkan bangsa ini berpacu dengan negaralain, meski baru sebatas dalam penggunaannya. Setidaknya masyarakat tidak disebut galtek (ketinggalan teknologi).

Contoh lain yang sangat membanggakan adalah yang ditorehkan putra putri terbaik Indonesia di berbagai kejuaraan fisika internasional. Hal itu tentu mustahil jika para fisikawan cilik itu dapat mengenal rumus-rumus bikinan *Schwinger*, *Hooft*, atau *Gell-Man* tanpa adanya akses informasi yang memadai. Ya, terbukanya akses informasi merupakan salah satu dampak positif globalisasi.

Di sisi lain, tidak sedikit pemuda yang terjebak di kawasan hitam, mereka menjadi *junkies*, pengedar narkoba, dan berbagai pola hidup terpuji. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan (*pragmatisme*), kesenangan belaka (*hedonisme*), dan budaya instan.

Betapa kemudian globalisasi ibarat sebuah pisau bermata ganda. Dia mendorong manusia untuk terus berkembang, namun juga “mengubur” dalam-dalam manusia yang terperosok ke kawasan hitam. Melihat itu, tentu kaum muda berbenah diri. Tapi bagaimana caranya?

1. Pertanyaan Analisis Nilai Kelompok

Tuliskan secara kelompok apa saja yang sudah dilakukan banyak oleh kalian sebagai warga negara muda dalam menghadapi dampak negatif/positif globalisasi!

DAMPAK POSITIF GLOBALISASI	DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI	SIKAP WARGA NEGARA
1		

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

2. Pertanyaan analisis Nilai Individu

- a. Lanjutkan tulisan di atas tentang bagaimana cara pemuda berbenah diri di arus globalisasi?
- b. Menurut kalian apa yang harus dilakukan warga negara muda di era globalisasi ini?
- c. Menurut penulis di atas, kaum muda perlu waspada menghadapi globalisasi. Setujukan kalian? Mengapa?
- d. Apa sesungguhnya penyebab yang menjadikan sejumlah warga negara muda menjadi korban globalisasi!
- e. Apakah kalian setuju bahwa banyak warga negara muda saat ini lebih mengarahkan diri pada dimensi negatif globalisasi daripada dimensi positif globalisasi!

3. Lembar Kajian Analisis Nilai

a.

b.

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c.

d.

e.

III. Penguasaan Konsep

1. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Sebutkan tiga pandangan mengenai proses Globalisasi menurut Anthony Giddens, antara lain....
 - a. Skeptis, tranformatif, dan hiperglobalis
 - b. Skeptis, radikal, dan moderat
 - c. Akomodatif, transformative, dan radikal
 - d. Hiperglobalis, hiperloka, dan radikal
 - e. Transformative.skeptis, dan radikal
2. Di bawah ini pandangan dari kaum skeptis tentang globalisasi, yakni....
 - a. Kontak antara bangsa sekarang ini lebih besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi tidak cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
 - b. Kontak antara bangsa sekarang ini cukup besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
 - c. Kontak antara bangsa sekarang ini besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
 - d. Kontak antara bangsa sekarang ini lebih besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Kontak antara bangsa sekarang ini cukup besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
3. Tatanan global mengalami perubahan tetapi masih banyak pola lama yang masih bertahan seperti pemerintah masih tetap memiliki kekuasaan. Hal ini merupakan pendapat kaum.....
 - a. Moderat
 - b. Akomodatif
 - c. Radikal
 - d. Skeptis
 - e. Transformatif
 4. Globalisasi adalah gejala yang sangat nyata yang konsekuensinya dapat dirasakan di hampir semua tempat di dunia. Hal ini merupakan pendapat kaum.....
 - a. Hiperglobalis
 - b. Moderat
 - c. Akomodatif
 - d. Radikal
 - e. Skeptis
 5. Di bawah ini yang *bukan* termasuk aspek globalisasi, yakni....
 - a. Globalisasi bayangan
 - b. Globalisasi hukum
 - c. Globalisasi agama
 - d. Globalisasi teknologi informasi dan komunikasi
 - e. Globalisasi budaya
 6. Salah satu dampak positif globalisasi yakni...
 - a. Perkembangan media massa dan elektronik memudahkan kita untuk mengetahui informasi dari berbagai daerah diseluruh tanah air Indonesia.
 - b. Globalisasi menghadirkan isu liberalisasi yang berisi pesan utama demokratisasi.
 - c. Globalisasi merupakan masuknya nilai-nilai dan budaya dari berbagai negara ke indonesia terutama nilai-nilai kejahatan transaksional.
 - d. Globalisasi merupakan kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi kebebasan berpendapat dapat memicu terjadinya kebebasan dalam menulis berita-berita yang tidak objektif.
 - e. Globalisasi merupakan paham yang tidak mengenal perbedaan sehingga berdampak pada sikap memperlakukan orang lain dengan sama
 7. Salah satu dampak negatif globalisasi yakni....
 - a. Perkembangan media massa dan elektronik memudahkan kita untuk mengetahui informasi dari begbagai daerah diseluruh tanah air Indonesia.
 - b. Globalisasi merupakan kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi kebebasan berpendapat dapat memicu terjadinya kebebasan dalam menulis berita-berita yang tidak objektif.
 - c. Globalisasi menghadirkan sarana transportasi yang canggih, cepat dan murah.
 - d. Globalisasi mendatangkan kemajuan teknologi informasi yang canggih seperti media massa dan elektronik yang memudahkan seseorang untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
 - e. Globalisasi mendatangkan keadilan, program-program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah indonesia dapat anda lihat di media massa dan elektronik.

D. Lembar Penilaian Sikap
Lembar Penilaian Diri Sendiri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya menjadi bagian warga negara global tidak hanya menjadi negara muda Indonesia				
2	Saya menyadari keanekaragaman budaya di kehidupan globalisasi				
3	Saya sebagai warga negara muda berusaha menyelesaikan konflik tanpa kekerasan di arus globalisasi				
4	Saya menerapkan pola hidup sederhana dalam arus globalisasi				
5	Saya menerapkan pola hidup sederhana dalam arus globalisasi				

Lembar penilaian teman

Nama teman yang dinilai :

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	menjadi bagian warga negara global tidak hanya menjadi negara muda Indonesia				
2	mempelajari teknologi informasi terbaru untuk menjadi warga negara global				
3	menyadari keanekaragaman budaya di kehidupan globalisasi				
4	menyelesaikan konflik tanpa kekerasan di arus globalisasi				
5	menerapkan pola hidup sederhana dalam arus globalisasi				

Keterangan Penskoran

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

E. Lembar Penilaian Keterampilan

Lembar penilaian antar teman

Teman yang dinilai:

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan bekerja sama dalam menguraikan masalah				
2	Kemampuan menguraikan masalah				
3	Kemampuan memberikan tanggapan dalam membahas isu globalisasi				
4	Kemampuan ikut serta dalam kegiatan politik sekolah				

Keterangan:

4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

LKS 2

Standar Kompetensi	: 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi
Kompetensi Dasar	: 4.2 Mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia

A. Ringkasan Materi

1. Pengaruh Globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara

Respon bangsa Indonesia terhadap globalisasi adalah sebagai peluang dan tantangan. Peluang berarti setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memanfaatkan situasi ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, sedangkan tantangan berarti setiap orang diberi kesempatan untuk berkompetisi dan menunjukkan kemampuannya. Peluang dan tantangan yang dapat diperoleh dari globalisasi adalah sebagai berikut:

- Pasar bebas, yaitu pasar dimana suatu produk menjadi semakin luas dan pemasarannya semakin banyak
- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dengan mudah dan dapat diterima.
- Wawasan budaya semakin luas
- Peluang dan tantangan bisnis dalam bidang kepariwisataan semakin terbuka
- Lapangan kerja semakin terbuka dan banyak

Di bawah ini terdapat kajian mengenai pengaruh globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di berbagai aspek kehidupan, antara lain:

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Globalisasi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur baru yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Secara terbatas, globalisasi dibentuk untuk kemajuan teknologi di bidang komunikasi dunia. Contohnya televisi, anda dapat melihat dan memperoleh informasi dengan berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh dunia dalam waktu yang relatif singkat.

Selanjutnya, media informasi akan berdampak negatif jika menghambat atau merusak tercapainya tujuan pembangunan. Tayangan-tayangan film horror, sadistis, atau adegan porno yang ditayangkan melalui televisi merupakan salah satu bentuk tayangan yang dapat merusak mental dan kepribadian bangsa, khususnya anak-anak remaja.

Arus globalisasi yang membawa perpindahan dari negara maju ke negara berkembang diperkirakan akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dan kemajuan pembangunan di negara-negara berkembang.

3. Pengaruh Pasar Bebas terhadap Negara Berkembang

Keterbukaan terhadap perdagangan internasional bukanlah fenomena baru bagi negara berkembang. Selama masa penjajahan, negara berkembang telah berhubungan dengan pasar dunia terutama dalam perannya sebagai eksportir bahan mentah dan importer barang-barang manufaktur. Aspek terpenting dari globalisasi perdagangan bagi mayoritas negara-negara berkembang adalah terus merosotnya nilai tukar komoditas eksportnya dan tingginya kuantitas impor produk-produk manufaktur.

Belakangan kemerosotan nilai tukar tersebut menjadi semakin parah dan telah menjadi penyebab utama bagi perpindahan sejumlah besar volume sumber daya riil negara-negara berkembang. Persoal-persoalan lain yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indoensia adalah tekanan-tekanan untuk membebaskan bea impor melalui persyaratan pinjaman. Ketidakseimbangan dalam perjanjian-perjanjian dan persoalan-persoalan yang muncul dari keharusan mereka untuk memenuhi sejumlah perjanjian dengan badan perdagangan internasional (WTO).

Pola perdagangan kolonial atau daerah jajahan adalah mengeksport barang-barang mentah dan negara penjajah memfungsikan diri sebagai produsen barang-barang industri. Hal itu masih berlangsung hingga saat ini. Manfaat dan biaya liberalisme perdagangan bagi negara berkembang menimbulkan persoalan yang kontroversial. Pandangan konvensional menyatakan bahwa liberalisme perdagangan merupakan suatu yang penting dan secara otomatis memiliki dampak-dampak positif bagi pembangunan.

4. Pengaruh Negara Lain yang dirasakan bangsa Indonesia sebagai dampak globalisasi

Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan suku Bangsa dan juga dianggap sebagai negara yang sedang berkembang ini, Indonesia dituntut untuk menjadi negara yang lebih maju dari berbagai aspek. Faktanya adalah bahwa Negara Indonesia terkesan berjalan lambat untuk mengalami kemajuan di mata Negara-Negara yang berada di Benua Amerika dan Eropa.

Berikut ini adalah pengaruh Negara lain terhadap globalisasi yang dirasakan bangsa Indonesia

1. Cina

Cina merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonominya. Bisa dikatakan Cina merupakan negara dengan perekonomian terbesar di era Globalisasi Ini. Dampak dari pertumbuhan ekonomi di Cina ini juga dirasakan oleh bangsa Indonesia. Cina memberi banyak dampak globalisasi kepada Indonesia terutama dibidang ekonomi. "Made In China". Kata itu mungkin tidak asing bagi telinga jutaan penduduk Bangsa Indonesia. Cina memberikan dampak Pasar Bebas kepada Indonesia. Dengan adanya pasar bebas ini, kita sebagai warga Indonesia bisa merasakan bahan-bahan hasil dari Cina, yang berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain itu juga, Lembaga Survei Indonesia mengatakan 40 % Perusahaan di Indonesia saat ini dikuasai atau disaham oleh orang-orang Cina. Sehingga, Indonesia dapat memperbaiki perekonomian dengan ditanami saham-saham yang ditanam orang-orang Cina tersebut.

Namun bukan itu saja, ada juga dampak buruk yang dirasakan Bangsa Indonesia., dengan maraknya barang-barang buatan Cina yang murah dan menarik ini, mematikan laju perekonomian pasar tradisional yang menjual barang-barang hasil tradisional Indonesia. Cenderung menikmati pasar modern ketimbang pasar tradisional. Ini sama saja dengan membuat naik angka pengangguran di Indonesia. Selain itu dengan ditanamnya saham-saham oleh pengusaha-pengusaha Cina. Ini membuat pengusaha-pengusaha muda Indonesia menjadi tidak diberikan kepercayaan untuk memimpin suatu perusahaan. Akibatnya, jika ini terus menerus terjadi maka laju perekonomian bangsa Indonesia seluruhnya dipegang oleh Cina. Ini sama saja kita selaku bangsa Indonesia kembali dijajah

2. Amerika Serikat

Amerika memang dari semua Teknologi di era globalisasi ini. Komputer, Telepon Genggam (HP), gadget, laptop semua berawal dari sana. Hampir seluruh rakyat Indonesia menggunakan hp. Dampak teknologi Amerika serikat sangat berperan disini. Komputer dan laptop pun bukan hal baru bagi rakyat Indonesia. Orang-orang Indonesia khususnya di perkantoran, pasti menggunakan laptop maupun computer. Ini merupakan langkah besar Amerika Serikat dalam meraup keuntungan sebesar-besarnya.

3. Inggris

Inggris berperan dalam pengaruh globalisasi di bidang pendidikan. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, sehingga Indonesia menerapkan Bahasa Inggris sebagai salah

satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran siswa di sekolah. Sangat berdampak baik bagi Bangsa Indonesia untuk menambah wawasan tentang bahasa di luar Indonesia.

4. Rusia

Rusia berpengaruh dalam bidang militer dan pesawat dalam globalisasi di Indonesia. Hampir seluruh persenjataan yang digunakan aparat keamanan, yaitu Polisi dan TNI berasal dari negara ini..

Pesawat-pesawat yang sering digunakan maskapai penerbangan Indonesia juga berasal dari Rusia.

5. Jepang

Alat transportasi dari Jepang banyak di datangkan ke Indonesia sebagai pengaruh globalisasi baik itu berupa motor atau mobil.

5. Teks Dilema Moral

1. Antara Baduy Luar, Baduy Dalam, dan Globalisasi

Dalam hal makanan, orang Baduy tergolong sangat fanatik. Mereka tidak mau menyantap makanan selain makanan tradisional yang mereka santap setiap hari. Maklum, masyarakat yang tinggal di pedalaman Pegunungan Kendeng, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, ini sangat memegang teguh adat istiadat nenek moyang mereka hingga saat ini.

Mereka tidak akan menyantap jenis makanan yang tidak dimakan nenek moyang mereka. Mereka juga tidak akan melakukan kebiasaan yang dulunya tidak pernah dilakukan nenek moyang mereka. Kebiasaan mandi tidak menggunakan sabun masih berlangsung hingga saat ini.

Tidak memakai sabun mandi bukan berarti mereka tidak punya uang, tetapi benar-benar demi mengikuti kebiasaan orangtua mereka. Kalau ada warga Baduy yang coba-coba memakai sabun saat mandi dan sampai ketahuan, pasti mendapat teguran keras. Teguran ini bisa berujung pada pemecatan sebagai warga Baduy Dalam.

Akan tetapi, orang Baduy adalah manusia biasa yang punya keinginan untuk sedikit berbeda. Ketika di antara mereka berjalan-jalan menuju daerah lain atau bahkan hingga Jakarta dengan berjalan kaki, ada juga yang ingin mencoba minuman Sprite atau Coca-Cola.

“Saya pernah makan di McDonald,” tutur Jakri (29), salah seorang warga Baduy Dalam. Makan di restoran waralaba dari Amerika Serikat itu rasanya bukan hal yang aneh, namun terasa janggal untuk Jakri yang berasal dari Kampung Cibeo, Kecamatan Leuwidamar.

Masyarakat Baduy hidup dengan aturan adat yang ketat. Di Baduy Dalam, pikukuh atau aturan adat adalah harga mati yang tidak bisa ditawar. Hal ini berbeda dengan Baduy Luar yang masih memperbolehkan naik kendaraan. Meskipun melihat berbagai barang berteknologi yang dibawa oleh wisatawan, masyarakat Baduy Dalam masih mempertahankan adat mereka.

Mereka masih “setia” berjalan kaki, mengedepankan kejujuran, menolak mencemari lingkungan (tanah dan air), dan tidak merokok. Baduy Dalam menerapkan adat lebih ketat dibandingkan dengan Baduy Luar.

Salah satu perbedaannya, warga Baduy Luar diperbolehkan berkendaraan. Apa yang dibawa masyarakat luar-sepanjang tidak bertentangan dengan adat-tidak memengaruhi kehidupan masyarakat Baduy Dalam.

Dalam keseharian, kaum lelaki dari Baduy Dalam menggunakan ikat kepala putih. Kecuali pu'un atau pemimpin adat, para lelaki menggunakan baju hitam dan sarung selutut berwarna biru tua bercorak kotak-kotak. Kaum perempuan menggunakan sarung batik biru, kembenbiru, baju luar putih berlengan panjang. Gadis-gadis menggunakan gelang dan kalung dari manik.

Lelaki dari Baduy Luar menggunakan ikat kepala biru bermotif batik. Perempuannya menggunakan kain batik dan baju biru tua atau hitam. Namun, banyak juga di antara mereka berkaus dan bercelana jins.

Menurut Yuli (33), warga Baduy Luar, dalam sebulan ratusan orang datang ke Baduy. Mereka berlatar belakang pendidikan, ekonomi, dan sosial yang beragam. Interaksi warga Baduy dengan masyarakat lain menyebabkan perubahan gaya hidup warga Baduy.

Kalau dulu masyarakat Baduy cukup makan dengan nasi, ikan asin dan garam, kini mereka gemar makan mi instan. Menurut Nasib (25), salah seorang pedagang makanan yang berkeliling dari Baduy Luar hingga Baduy Dalam, rata-rata sepekan ia bisa menjual 10 kardus atau 400 bungkus mi instan.

Tak cuma mi instan, menyantap spaghetti dengan sumpit pun tidak membuat mereka kikuk. Awal September lalu, Narpa (45) dan dua anaknya, serta beberapa lelaki Baduy lahap menyantap makanan Italia yang disajikan tamu dari Jakarta yang menginap di rumahnya. Hanya istri Narpa saja yang mengaku tidak doyan.

Pergeseran selera makan pun terjadi pada anak-anak. Jarmin (46), warga Kampung Cibeo, mengaku, di masa anak-anak ia hanya memakan pisang bakar sebagai camilan. Kini ia harus mengeluarkan Rp 10.000 untuk jajan tiga anaknya yang gemar camilan-camilan dalam kemasan, permen, atau minuman kemasan.

Penjual makanan datang dari luar Cibeo sebab masyarakat Baduy Dalam tidak diperkenankan berdagang oleh adat. Peraturan adat hanya melarang masyarakat Baduy untuk makan daging kambing, anjing, dan kucing serta minum sesuatu yang memabukkan. Aturan ini menyebabkan es lilin, minuman ringan (soft drink), susu, roti, dan makanan ringan dengan mudah diterima masyarakat Baduy.

Jika bepergian ke kota, orang Baduy Dalam biasa membawa oleh-oleh buah-buahan atau makanan yang tak ada di kampungnya. "Habis enggak ada lagi yang boleh dibeli," ungkap Sanif (25), warga Baduy Dalam berambut gondrong yang biasa membawa jeruk, apel, anggur, dan kelengkeng.

Di Jakarta, beberapa kali mereka dijamu makan di restoran mewah oleh kenalannya. Jangan heran kalau orang-orang Baduy Dalam bisa bercerita soal Toserba Sarinah atau Mal Pondok Indah.

Pergaulan dengan dunia luar membuat masyarakat Baduy bersentuhan dengan teknologi modern yang selama ratusan tahun dilarang oleh adat. Seperti masyarakat lain, mereka menonton televisi, menggunakan jam tangan, dan bahkan memiliki radio. "Kalau boleh beli motor, mau juga sih punya," kata Saliya (27) sambil tertawa.

Orang Baduy Luar maupun Dalam kadang-kadang nonton televisi di rumah warga luar Baduy. Orang-orang Cibeo menonton di Ciboleger yang jaraknya sampai 12 km. Sementara orang Baduy dari Kampung Batu belah menonton ke Cijahe yang jaraknya 3 km.

"Kalau malam, orang-orang Baduy datang dengan membawa obor untuk menonton televisi," tutur Acih, seorang warga Cijahe. "Nonton mah meunang. Mun boga tivi, teu meunang ku adat," ujar Kuenci (67), buruh tani yang mengatakan bahwa adat tidak melarang mereka menonton, yang tidak diperbolehkan adalah memiliki televisi.

Kuenci selalu mampir untuk menonton televisi sepulang bertani di Leuwidamar. Jumat (3/9) siang, ia tengah menonton siaran berita, mengaku meski tak mengerti bahasa Indonesia, tapi ia menyukai gambar-gambar bergerak di televisi.

Sanip (28) yang tiga bulan lalu berganti status dari Baduy Dalam menjadi Baduy Luar pun sudah menggunakan jam tangan. Begitu juga Saliya yang sejak lahir berstatus warga Baduy Luar. "Jam ini dikasih teman tahun kemarin," ucap Saliya. Ia mengaku belajar membaca jam tangan selama setahun.

Buat Saliya dan Sanip, fungsi jam tidak hanya sebagai penunjuk waktu, tetapi juga untuk "gaya-gayaan". Saliya yang berasal dari Kampung Kaduketug dan Sanip dari Kampung Balimbing menanggalkan jam tangan sebelum masuk kampungnya.

"Tidak berani pake, takut kena marah orang tua atau jaro," kata Saliya, ayah dua anak ini. Jaro adalah wakil dari pemimpin adat yang berhubungan langsung dengan warga. Jaro terdapat di setiap kampung Baduy. Jaro berkedudukan di bawah pu'un.

Di Kampung Kaduketug (Baduy Luar), banyak warga memiliki radio. Setiap sebulan sekali, jaro memperingatkan warga agar selalu taat pada adat. "Sebetulnya sih takut. Tapi jaro-nya juga punya," kata Antiwin (26).

Tak cuma radio, Yuli warga Baduy Luar bahkan sudah punya telepon seluler atau ponsel. Beberapa warga Baduy Dalam, meski tak punya ponsel dan tak dapat baca-

tulis, dapat menggunakan telepon. Jangan kaget jika ada orang Baduy Dalam bilang, “Saya minta alamat dan nomor HP kamu, ya.” “Saya suka telepon lewat wartel di Ciboleger. Tadinya memang enggak kenal angkanya. Tetapi, disamakan saja antara gambar nomor ditelepon dan dicatatannya,” ungkap Jarmin.

Orang Baduy sehari-hari berbahasa Sunda kasar. Bahasa yang dipakai mereka tidak mengenal tingkatan bahasa atau pemakaian bahasa berdasarkan status sosial. Rasa hormat pada orang lain tidak diperlihatkan lewat kata-kata khusus, tetapi lewat tingkah laku mereka.

Adat mengharuskan mereka berbahasa Sunda untuk mempertahankan kemurnian budaya masyarakat. Namun, tak sulit menemukan orang Baduy yang bisa berbahasa Indonesia, terutama di Baduy Luar. Mereka yang fasih berbahasa Indonesia biasanya orang-orang yang sering bepergian ke kota.

Selain berbahasa Indonesia, beberapa orang Baduy Dalam bisa pula menggunakan kata-kata berdialek Betawi, bahkan mengeluarkan kosakata bahasa Inggris. Orang Baduy juga senang bercanda, tetapi hanya dengan orang yang sudah dikenalnya. “Kalau belum kenal, saya diam saja,” aku Sanif yang sering bercanda dan saling bertukar pengetahuan bahasa Indonesia dengan teman-temannya. Sanif juga bisa berdialek Betawi karena sering berdagang di Jakarta.

2. Pertanyaan Analisis Nilai Individu

- Menurut kalian pergeseran budaya warga baduy luar yang digambarkan dalam cerita di atas menggambarkan pengaruh negatif globalisasi atau justru merupakan pengaruh positif dari globalisasi!
- Analisis oleh kalian apakah mempertahankan adat budaya lebih penting daripada menerima pengaruh-pengaruh luar yang memberi kemudahan dalam aktifitas atau tidak!
- Apabila kalian menjadi bagian dari warga baduy luar apa yang akan kalian lakukan mempertahankan budaya baduy asli atau menerima pengaruh-pengaruh budaya luar!
- Apabila kalian menjadi bagian dari warga baduy dalam apa yang akan kalian lakukan terhadap budaya luar yang menambah pengetahuan kalian!
- Apabila kalian menjadi pendatang untuk warga baduy apa yang akan kalian lakukan dan informasikan pada warga baduy!
- “Nonton mah meunang. Mun boga tivi, teu meunang ku adat,” ujar Kuenci (67), buruh tani yang mengatakan bahwa adat tidak melarang mereka menonton, yang tidak diperbolehkan adalah memiliki televisi. Menurut kalian apabila kalian menjadi Kuenci salah seorang warga baduy dalam, apakah menonton akan lebih banyak membawa pengaruh positif terhadap adat baduy atau membawa pengaruh negatif!
- Jangan kaget jika ada orang Baduy Dalam bilang, “Saya minta alamat dan nomor HP kamu, ya.” “Saya suka telepon lewat wartel di Ciboleger. Tadinya memang enggak kenal angkanya. Tetapi, disamakan saja antara gambar nomor ditelepon dan dicatatannya,” ungkap Jarmin Warga Baduy Dalam. Jika kalian menjadi salah seorang warga baduy dalam, apakah alat komunikasi akan mengganggu aktifitas kehidupan adat kalian atau menambah pengetahuan dan jaringan komunikasi kalian?

3. Lembar Kajian Analisis Nilai

a.

b.

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c.

d.

e.

f.

g.

4. Lembar Kajian Kelompok

Apabila kalian menjadi bagian dari warga baduy dalam, baduy luar, dan menjadi pendatang dari warga baduy tuliskan sikap-sikap yang akan kalian lakukan dalam menghadapi pengaruh globalisasi dalam arus teknologi dan informasi.

Warga Baduy Dalam	Warga Baduy Luar	Pendatang

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Penguasaan Konsep

8. Makna positif globalisasi bagi kemajuan kehidupan manusia adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Memberi kemudahan dan kecepatan komunikasi
 - b. Memberi peluang konsumen untuk menggunakan produk-produk global
 - c. Meningkatkan kesadaran perlunya IPTEK
 - d. Meningkatkan daya saing dalam mencari konsumen
 - e. Meningkatnya kebutuhan masyarakat
9. Globalisasi merupakan sistem perhubungan internasional yang mestinya relevan untuk...
 - a. Negara maju
 - b. Negara sedang berkembang
 - c. Negara selatan
 - d. Negara anggota PBB
 - e. Semua negara
10. Berikut ini adalah masalah-masalah transnasional sebagai dampak globalisasi, kecuali....
 - a. terorisme nasional
 - b. perusakan lingkungan
 - c. bangkitnya penguasa diktator
 - d. jaringan perdagangan narkoba
 - e. jaringan perdagangan manusia
11. Contoh pengaruh negara lain sebagai dampak globalisasi, antara lain ditampilkan sebagai berikut.....
 - a. Barang-barang dengan label “*made in china*” banyak masuk ke Indonesia
 - b. Budaya angklung yang dikembangkan di Indonesia
 - c. Budaya reog yang dipelajari oleh bangsa asing
 - d. Barang-barang hasil produksi dalam negeri yang dipamerkan dalam pameran budaya
 - e. Indonesia yang mengembangkan kreatifitas seni budayanya sendiri

D. Lembar Penilaian Sikap

Lembar penilaian diri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa				
2	Saya berusaha mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah				
3	Saya berusaha menyerap semua informasi baik positif maupun negatif melalui jaringan internet di berbagai media				
4	Saya berusaha membatasi permasalahan apabila terjadi konflik di lingkungan				
5	Saya berusaha tidak membeli barang-barang luar negeri yang mahal apabila masih ada barang-barang dalam negeri yang murah dan berkualitas				

Lembar Penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa				
2	berusaha mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah				
3	berusaha menyerap semua informasi baik positif maupun negatif melalui jaringan internet di berbagai media				
4	berusaha membatasi permasalahan apabila terjadi konflik di lingkungan				
5	berusaha tidak membeli barang-barang luar negeri yang mahal apabila masih ada barang-barang dalam negeri yang murah dan berkualitas				

Keterangan Penskoran

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

E. Lembar Penilaian Keterampilan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1	Tidak memaksakan kehendak untuk memecahkan masalah-masalah pengaruh globalisasi untuk kepentingan bersama				
2	Memberikan tanggapan terhadap pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi				
3	Memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan				
4	Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik di sekitar wilayah tempat tinggal				

LKS 3

Standar Kompetensi : 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi
Kompetensi Dasar : 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap bangsa dan negara Indonesia

B. Ringkasan Materi

1. Implikasi Globalisasi Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Untuk menentukan posisi yang dapat diambil terhadap implikasi dari globalisasi, berikut ini dibahas keempat resep dari *concensus Washington*, sebagai berikut:

- A. Menghapus berbagai jenis subsidi untuk rakyat, sikap ini bukanlah arif dan bijak sebab hanya untuk kepentingan Negara-negara pemberi hutang. Apalagi hal itu dilakukan dimana rakyat Indonesia sedang bergulat melawan krisis ekonomi. Ironisnya Negara kreditur atau pemberi hutang memberikan subsidi besar-besaran terhadap rakyatnya dalam berbagai sektor kehidupan padahal kondisi ekonomi rakyat dari negara G-8 sangat stabil.
- B. Meliberalisasi keuangan, kebijakan pemerintah yang meliberalisasi keuangan pada tahun 1997 ternyata telah mengakibatkan terpuruknya ekonomi Indonesia ke dasar yang paling dalam. Liberalisasi ini adalah suatu kesepakatan untuk menggunakan dolar Amerika sebagai nilai kurs Indonesia. Awlanya nilai 1 dolar Rp 2.500,00 melonjak menjadi Rp 19.000,00, lonjakan ini jelas menguntungkan pemilik dolar dan disisi lain memperburuk kondisi ekonomi Indonesia. Sebab melonjak nilai hutang luar negeri, harga barang impor melonjak. Indonesia harus belajar dari Negara RRC yang tidak mengkurs atau meliberalisasi mata uangnya, walaupun mendapat tekanan dari Negara G-8 terutama Amerika Serikat. RRC tidak terkena dampak krisis ekonomi tahun 1997 bahkan barang-barang dari RRC diminati pasar dunia yang sedang krisis karena harganya sangat murah

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebab biaya produksinya murah Karena mata uangnya tidak dukurskan sehingga nilai tukarnya menjadi murah dalam perdagangan internasional.

- C. Meliberalisasi perbankan, kebijakan ini semakin memperparah perekonomian nasional. Karena modal masyarakat dapat saja dimasukkan ke bank asing, sebab adanyakemudahan bank asing untuk beroperasi dan menawarkan suku bunga yang tinggi sehingga bank – bank nasional bersaing ketat, dan bank nasional sering dipakai sebagai pundi-pundi para pengusaha dan pejabat Negara untuk menarik keuntungan. Akibatnya bank-bank nasional sering mengalami kerugian dan sering dibobol. Oleh sebab itu kerugian bank sering ditutup oleh BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang mencapai nilai triliunan rupiah.
- D. Melakukan Privatisasi BUMN (Badan Usaha Milik Negara), adalah kebijakan untuk menjual sebagian atau seluruhnya saham BUMN kepada pihak swasta dengan alasan adanya korupsi dan salah pengelolaan terhadap BUMN tersebut, sehingga mengalami kerugian terus menerus, maka untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengadakan privatisasi atau menswatanisasikan BUMN tersebut.
Disisi lain posisi yang dapat diambil terhadap implikasi dari globalisasi, antara lain sebagai berikut :

 - A. Perumus kebijakan di tingkat nasional, yaitu peningkatan srategi dan langkah-langkah operasional untuk menciptakan iklim yang menguntungkan dunia usaha, aparat, penegak hukum dll.
 - B. Pelaku ekonomi, Daya saing makin banyak maka perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan pasar bagi hasil produksi nasional.
 - C. Pemerintah, dapat memainkan peran sebagai fasilitator, bimbingan, kepada cendekiawan dan tenaga ahli untuk meningkatkan daya saing dalam kancah internasional.
 - D. Bagi dunia Usaha, harus lebih jeli mempelajari peluang yang ada di pasar danmeningkatkan produksi dan daya saing perusahaannya.

2. Sikap selektif terhadap globalisasi

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur dalam menghadapi arus globalisasi, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu
- d. pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era
- e. globalisasi.
- f. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- g. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- h. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
- i. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga dari pengaruh negatif.
- j. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkotika dan obatobatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu mengusahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- e. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

B. Teks Dilema Moral

1. “Dilema si Bungsu”

Pagi itu Bungsu menyaksikan sebuah berita tentang keindahan kota Paris. Dia pun teringat dengan mimpinya untuk bisa mempelajari budaya Paris. Hari itu, Bungsu masih terdiam dalam lamunan dan enggan beranjak dari kursi reyot yang terbuat dari bambu hitam itu. Dia masih terbayang dengan keindahan kota Paris yang tidak ada duanya. Baginya kota Paris merupakan kota yang indah dengan sejuta pesona. Hemmmhhh.... (hembusan nafas Bungsu ketika membayangkan keindahan kota Paris). Sejuk ... damai ... itulah kata yang terbersit dan pantas untuk diucapkan ketika terngiang kata Paris di telinganya.

“Ooo ... Paris tunggu aku di sana, aku akan menjelajahi mu, kau buat diri ini tertegun dengan keindahan yang kau tunjukkan” (Bungsu menggerutu dalam hatinya). Bungsu terus berimajinasi dan terus membayangkan kota Paris yang begitu indah. Baginya kota Paris merupakan kota yang kaya akan sejarah, budaya, kuliner, dan sastra. Selain itu, penulis dan pengarang lagu pun mengatakan bahwa ibukota Perancis ini adalah tempat yang bagus untuk dijadikan sumber inspirasi.

Dengan segala keindahan yang memesona, ditambah adanya berbagai keajaiban membuat kota Paris menjadi tujuan objek wisata yang paling populer di dunia sehingga hampir ratusan ribu pengunjung setiap tahunnya datang ke kota tersebut. Kota Paris pun disebut sebagai salah satu kota paling romantis dan sebagai kota global terbesar di dunia. Itulah yang tebersit dalam pikiran Bungsu ketika membayangkan kota Paris yang banyak kelebihan. Dengan adanya Menara Eiffel, Museum Louvre, dan Notre Dame, ketiga tempat itu sungguh indah sekali. Ingin rasanya Bungsu segera menginjakkan kaki di kota Paris itu sehingga dapat mengenal lebih banyak lagi tentang kelebihan kota tersebut, bahkan Bungsu berharap mimpinya itu terwujud dalam waktu dekat. Bungsu sangat berambisi untuk mempelajari lebih dalam tentang budaya Paris, dari mulai hal terkecil hingga hal terbesar.

Di matanya Paris itu kota yang sempurna dengan sejuta keindahan yang membuat orang tertegun melihatnya. Namun, dibalik rasa keingintahuan Bungsu terhadap kota Paris yang begitu besar, tersimpan kegelisahan dan kegalauan dalam benaknya. Dia terlalu berambisi untuk mempelajari budaya negara lain dibandingkan dengan budaya negaranya sendiri. Apa yang salah di sini? (itu yang menjadi pertanyaan Bungsu pada dirinya sendiri). Hati dan pikiran Bungsu bergejolak dalam mendeskripsikan kata-kata untuk menjawab pertanyaan itu. Di sisi lain, Bungsu sebagai warga negara Indonesia yang sepatutnya berbangga diri dan lebih mengagumi kebudayaan sendiri karena Indonesia pun memiliki kekayaan dan budaya yang luar biasa, yang patut untuk dibanggakan. Namun, di sisi lain juga dia lebih tertarik untuk mempelajari budaya lain. Di sinilah pikiran-pikiran jernih dimunculkan dalam menyikapi permasalahan itu. Sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa apa yang harus dilakukan untuk menyikapi setiap permasalahan yang muncul. Pikirkanlah? Berpikirlah sebelum bertindak. Itulah ungkapan yang sesuai untuk mendeskripsikan keadaan tersebut.

Bungsu termenung memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam dirinya. Seketika itu keadaan membisu, langit mulai mencekam dengan awan hitam, rintik-rintih air hujan pun bergerilya di atas pijakan manusia. Namun, Bungsu masih belum beranjak dari tempat duduknya, dia masih memikirkan kegelisahan yang timbul dalam dirinya. Kini Bungsu mengalami dilema hati. Ooo ... tidakkk Tiba-tiba suara nyaring terdengar dari dalam rumahnya “Bungsuuu ... angkat jemurannya ... hujan sudah mulai turun, cepaaaaattttt!” (teriak ibunya). Seketika itu, buyarlah lamunan Bungsu dan terhenti dengan serentak. Lalu Bungsu pun beranjak dari tempat duduknya dan segera berlari melaksanakan perintah ibunya.

2. Pertanyaan Analisis Nilai

1. Bagaimana yang akan kalian lakukan apabila kalian berada dalam posisi seperti “si bungsu”!

2. Bagaimana bentuk “semangat kebangsaan” yang harus dimunculkan untuk warga negara muda seperti kalian di era globalisasi ini!
3. Apa saja upaya yang telah kalian lakukan agar tidak terbelenggu dari pengaruh negatif globalisasi yakni menipisnya rasa cinta tanah air! Bagaimana kalian menjaga agar upaya itu bisa terus kalian lakukan

3. Lembar Kajian Analisis Nilai

a.

b.

c.

C. Penguasaan Konsep

1. Pilihan Ganda

12. Berikut ini adalah isi dari *consensus Washington* yang ditandatangani oleh banyak pimpinan negara berkembang termasuk Indonesia.....
 - a. Memberikan subsidi dan proteksi pada petani
 - b. Menghentikan impor beras dan gula dari negara lain
 - c. Membatasi ekspor migas dan non migas ke negara lain
 - d. Privatisasi BUMN
 - e. Kebijakan penguatan bank Nasional
13. Salah satu bentuk upaya menghadapi globalisasi adalah....
 - a. Meningkatkan keunggulan komparatif
 - b. Memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah
 - c. Meningkatkan keunggulan kompetitif
 - d. Melakukan nasionalisasi di segala sektor
 - e. Menutup pasar nasional terhadap semua produk asing
14. Salah satu upaya mengelola globalisasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam bidang politik adalah....
 - a. Menetapkan kebijakan luar negeri yang mengarah pada kemitraan dengan negara-negara ASEAN
 - b. Menetapkan kebijakan luar negeri untuk membangun kerja sama dengan negara maju
 - c. Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti Bank dunia, WTO, dan IMF
 - d. Membangun hubungan dengan sesama negara sedang berkembang
 - e. Membangun hubungan dengan negara-negara di benua Eropa dan Amerika
15. Contoh memperkuat akar kebangsaan adalah....
 - a. Menghidupkan gerakan politik rakyat
 - b. Menumbuhkan sikap antiasing

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menolak masuknya produk Asing
- d. Menolak segala bentuk bantuan Asing
- e. Menumbuh kembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM)

D. Penilaian Sikap
Penilaian Diri Sendiri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain				
2	Saya tidak selalu meniru perkembangan budaya lain di luar budaya Indonesia				
3	Saya memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik				
4	Saya memilih untuk tidak bermain game di internet dengan teman daripada mengerjakan tugas kelompok				
5	Saya mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				

Penilaian Antar Teman
Teman yang dinilai :

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain				
2	tidak selalu meniru perkembangan budaya lain di luar budaya Indonesia				
3	memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik				
4	memilih untuk tidak bermain game di internet dengan teman daripada mengerjakan tugas kelompok				
5	mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				

Petunjuk:

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

E. Penilaian Keterampilan

Nama Yang dinilai :

Nama Penilai :

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan perannya untuk menganalisis pengaruh dan implikasi globalisasi				
2	Memberikan tanggapan terhadap dampak negatif globalisasi				
3	Memberikan bantuan dan belaskawala terhadap				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	orang lain yang tertimpa bencana/musibah				
4	Kemampuan untuk ikut serta dalam politik pada tingkat nasional				

Keterangan:

4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

LKS 4

Standar Kompetensi : 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi

Kompetensi Dasar : 4.4. Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia

A. Ringkasan Materi

TABEL DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF GLOBALISASI

Aspek Kenegaraan	Positif	Negatif
1. Bidang Politik	a) Mulai terjadinya perubahan sistem ketatanegaraan di banyak negara b) Terjadinya perubahan lembaga-lembaga negara. Misalnya di Indonesia, lahirnya MK, dihapusnya DPA, lahirnya DPD atau perubahan lainnya c) Meningkatnya partai-partai politik baru. Meningkatnya kesadaran politik	a) Munculnya sikap arogansi politik (kekuasaan dan politik) b) Berkembangnya tradisi <i>money politic</i> dalam kehidupan bermasyarakat

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masyarakat. Misalnya dalam pemilu tampak antusias dan nampak masyarakat untuk turut menyukseskan kegiatan tersebut.	
2. Bidang Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a) Rakyat secara mudah mendapatkan barang konsumtif yang diperlukan b) Memperoleh proses pembangunan industri c) Mendorong percepatan perekonomian nasional d) Membuka lapangan kerja yang memiliki keterampilan kerja e) Suku bunga bank rendah f) Meningkatkan ekspor terutama barang hasil industri kecil dan besar serta hasil kerajinan rakyat g) Menghindari pola hidup konsumtif 	<ul style="list-style-type: none"> a) Matinya usaha kecil yang tidak kompetitif b) Munculnya kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan petani c) Upah kerja belum profesional atau masih rendah d) Jumlah angka pengangguran masih tinggi
3. Bidang Sosial dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a) Mempercepat pola kehidupan suatu bangsa b) Terjadinya pergeseran nilai kehidupan dalam masyarakat c) Pesatnya perkembangan informasi dan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> a) Kesulitan pengendalian dan seleksi masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia b) Mudahnnya memperoleh barang-barang illegal, seperti barang-barang pornografi dan narkoba c) pudarnya rasa kebersamaan menjadi kehidupan individualis d) Makin meningkatnya budaya kekerasan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
4. Bidang Hankam	<ul style="list-style-type: none"> a) Kerjasama pertahanan dan keamanan b) Diperlukan pasukan bersenjata untuk kepentingan perdamaian negara-negara yang sedang bergejolak 	<ul style="list-style-type: none"> a) Munculnya gerakan-gerakan separatisme b) Adanya gejala disintegrasi bangsa yang membahayakan persatuan dan kesatuan NKRI c) Terjadinya pelanggaran territorial Negara d) Adanya campur tangan pihak asing terhadap kebijaksanaan dalam Negara Indonesia

B. Teks Dilema Moral

1. <http://kawanbisnis.com/pilih-kanal-berita/perdagangan/914-dilema-beras-impor>

Direktur Jenderal (Dirjen) Perdagangan Luar Negeri Kemendag Bachrul Chairi mengakui jika Kemendag mengeluarkan izin impor sebanyak 16.900 ton untuk beras Vietnam. "Kementerian Perdagangan keluarkan izin 16 ribu ton, itu benar, itu dijumlahkan, memang benar. Izin ini sesuai Permendag nomor 12 yang harus didasarkan oleh dirjen PPHP Kementerian Pertanian, dasar rekomendasi itu yang dikeluarkan," ujarnya di Kantor Kemendag, Jakarta, Senin (27/1/2014). Namun menurut Bachrul, izin impor yang diberikan hanyalah untuk beras jenis khusus seperti Japonica, Basmati, Thai Hom Mali, Beras Ketan, Beras Pecah. "Jadi proses perizinan memang benar, hanya beras khusus. Dalam pelaksanaannya kita lakukan pre inspection di negara asal. Di setiap barang, ada pengetesan random oleh Surveyor Indonesia (SI) untuk jenis dan kualitasnya, jadi ada pemeriksaan laboratorium dan jumlahnya. Mereka barulah ekspor ke Indonesia, dari situ baru validasi bea cukai," tutur dia.

Dia menjelaskan, dari data SI pada 2013 tidak ada yang menyatakan ada importasi beras jenis premium dan beras miskin, importasi beras khusus ini pun hanya diberikan kepada importir yang terdaftar. "Untuk (beras) Basmati itu sekitar 50 importir yang diberikan rekomendasi Kementan dan Japonica 14.990 ton kepada 114 importir dan memang izinnya dikeluarkan Kementerian Perdagangan," tutur dia.

Bachrul mengaku Kemendag saat ini tengah melakukan pendalaman terkait hal tersebut. "Kami sedang mendalami informasi itu. Kalau memang benar seperti itu sedang diteliti. Pemeriksaan internal dan eksternal sehingga bisa diketahui. Sistemnya sudah benar, oleh Kementerian Perdagangan sudah ada dasar hukumnya," tandas dia.

Penulis: Herdianto Wibowo

Editor: Teuku Muhammad Akhsanul

2. <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/02/01/pakai-beras-lokal-pemerintah-harusnya-tidak-impor-beras-khusus-warga-asing>

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan impor beras jenis premium. Beras tersebut berbeda penggunaannya dengan beras medium. Dalam Permendag Nomor 12/M-DAG/PER/4/2008, disebutkan impor beras untuk keperluan stabilisasi harga, penanggulangan keadaan darurat, masyarakat miskin dan kerawanan pangan.

Pasal 1 ayat 3 bahkan disebutkan impor beras untuk keperluan tertentu adalah untuk konsumsi khusus atau segmen tertentu.

Firman Soebagyo, Wakil Ketua komisi 4 DPR RI, mengkritik pasal tersebut yang memberikan hak-hak istimewa (privilege) kepada pihak-pihak asing (segmen tertentu).

"Kenapa pemerintah selalu memberikan privilege kepada pihak asing? Ini kan mematikan petani kita. Siapa pun masuk ke Indonesia harus makan beras Indonesia," kata Firman saat diskusi bertajuk 'Main Kotor Beras Impor' di Warung Daun Cikini, Jakarta, Sabtu (1/2/2014).

Firman geram dengan pemberian privilege tersebut. Menurutnya, pihak-pihak asing tersebut banyak yang tidak menguntungkan Indonesia namun dijamu dengan fasilitas kelas satu.

"Kalau asing tidak menguntungkan kenapa dikasi karpet merah? Negara ini direbut dengan berdarah-darah," kata dia.

Sekeedar informasi, impor beras premium menjadi bermasalah karena diduga kuat ada pihak yang memanfaatkan lemahnya aturan untuk keuntungan pribadi. Jenis beras yang dapat diimpor diatur dalam Permendag Nomor 12/M-DAG/PER/4/2008, dimana untuk Beras Lain-lain (Kode HS 1006.30.90.00 yang sesuai BTKI 2012 berubah ke Kode HS 1006.30.99.00) hanya bisa diimpor dengan tingkat kepecahan 5%-25% dan hanya bisa diimpor oleh Perum Bulog.

Nyatanya, terdapat 58 importir yang diberikan ijin untuk mengimpor beras jenis kode HS 1006.30.99.00 selain Perum Bulog. Beras ini berasal dari Vietnam dan dikirim melalui Pelabuhan Tanjung Priok dan Belawan. import beras dengan kode HS 1006.30.99.00 asal Vietnam tercatat sebanyak 83 kali.

Sepanjang 2013, Suswono mengatakan, ada 9 jenis beras khusus yang dikeluarkan rekomendasi importasinya. Rinciannya, beras hibah sebanyak 200 ton, beras pecah 100 persen

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(194.558 ton), beras ketan pecah 100 persen (64.213 ton), benih padi (1.001 ton), beras basmati (1.524 ton), beras ketan utuh (118.848 ton), beras kukus (283 ton), beras japonica (13.623 ton), dan beras Thai Hom Mali (22.916 ton).

3. Pertanyaan analisis nilai

- a. Berdasarkan tulisan di atas, menurut pendapat kalian seberapa penting impor beras untuk negara Indonesia!
- b. Menurut kalian, sebagai bagian warga Negara Indonesia sejauh mana kita harus menggunakan barang-barang impor atau produk luar negeri!
- c. Apabila barang produksi Indonesia berkualitas bagus tetapi memiliki *merk* yang belum ternama dibandingkan dengan produksi luar negeri yang berkualitas bagus namun sudah memiliki merk yang ternama, mana yang akan kalian dahulukan untuk dibeli
- d. Se jauh ini, menurut kalian apakah kalian lebih bangga dengan produksi dalam negeri atau barang luar negeri!
- e. Apa yang harus kalian lakukan mengenai impor beras yang masuk ke Negara Indonesia MENDUKUNG atau MENOLAK!

4. Lembar Kajian Analisis Nilai

a.

b.

c.

d.

e.

C. Penilaian Sikap Penilaian Diri Sendiri

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				
2	Saya tidak menggunakan <i>gadget</i> (HP, Leptop, dsb) terbaru untuk peningkatan gaya hidup semata				
3	Saya tidak menghina atau merendahkan budaya lain di luar budaya daerahnya atau di luar budaya Indonesia				
4	Saya bersikap untuk menjadi mediator saat terjadi konflik di lingkungan				
5	Jika saya ada waktu luang, maka saya akan menggunakan dengan kegiatan yang positif tidak hanya sekedar mencari hiburan semata				

Penilaian Antar Teman

Nama Penilai: _____ Teman yang dinilai : _____

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Menunjukkan sikap menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa				
2	Menunjukkan sikap menerima pengaruh globalisasi apapun melalui jaringan internet				
3	Menunjukkan sikap mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah				
4	Menunjukkan sikap membatasi permasalahan apabila terjadi konflik				
5	Menunjukkan sikap menghindari pola hidup konsumtif di era globalisasi				

Petunjuk:

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

D. Penilaian Keterampilan

Nama Yang dinilai : _____

Nama Penilai : _____

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Menerima dengan penuh tanggung jawab atas peran dan tugasnya di dalam masyarakat				
2	Menyampaikan ide/gagasan dalam menghadapi globalisasi				
3	Membantu meringankan beban/kesulitan yang dihadapi orang lain				
4	Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik tingkat internasional				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (1)

Sekolah : SMKN 4 Garut
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/ Semester : XII/2

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan

Standar Kompetensi : 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi

Kompetensi Dasar :

4.1.Mendeskrripsikan proses, aspek, dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Sikap Warga Negara Global	Keterampilan Warga Negara Global	Pengetahuan Warga Negara Global
4.1.1. Menunjukkan sikap sebagai bagian warga negara muda Indonesia yang menjadi warga negara global (warga dunia)	4.1.6 Kemampuan bekerja sama dalam menguraikan masalah	4.1.13 Menyebutkan Tiga pandangan proses globalisasi
4.1.2. Menunjukkan sikap sebagai masyarakat global yang membutuhkan alat komunikasi untuk mempermudah jalinan komunikasi	4.1.7 Kemampuan menguraikan masalah	4.1.14 Menjelaskan Proses globalisasi menurut kaum skeptik
4.1.3 Menunjukkan sikap sebagai bagian dari warga negara muda Indonesia dihadapkan pada keanekaragaman budaya	4.1.8 Kemampuan memberikan tanggapan dalam membahas isu globalisasi	4.1.15 Menjelaskan Proses globalisasi menurut kaum hiperglobalis
4.1.4 Menunjukkan sikap sebagai bagian dari warga negara muda Indonesia yang mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan	4.1.9 Kemampuan ikut serta dalam politik di sekolah	4.1.16 Menjelaskan proses globalisasi menurut kaum transformative
4.1.5 Menunjukkan sikap sebagai warga negara muda Indonesia dalam globalisasi yang mampu menerapkan pola hidup sederhana	4.1.10 Kemampuan menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai kaum muda dan globalisasi	4.1.17 Menguraikan tujuh aspek globalisasi
	4.1.11 Kerapihan dalam menyampaikan analisis mengenai kaum muda dan globalisasi	4.1.18 Menyebutkan dampak positif globalisasi
	4.1.12 Kreatifitas dalam menyampaikan analisis mengenai kaum muda dan globalisasi	4.1.19 Menyebutkan dampak negatif globalisasi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan sikap sebagai bagian warga negara muda Indonesia yang menjadi warga negara global (warga dunia).
2. Siswa dapat menunjukkan sikap sebagai masyarakat global yang membutuhkan alat komunikasi untuk mempermudah jalinan komunikasi
3. Siswa dapat menunjukkan sikap sebagai bagian dari warga negara muda Indonesia dihadapkan pada keanekaragaman budaya.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap sebagai bagian dari warga negara muda Indonesia yang mampu menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Siswa dapat menunjukkan sikap sebagai warga negara muda Indonesia dalam globalisasi yang mampu menerapkan pola hidup sederhana.
6. Siswa dapat bekerja sama dalam menguraikan masalah
7. Siswa dapat menguraikan masalah
8. Siswa dapat memberikan tanggapan dalam membahas isu globalisasi
9. Siswa dapat ikut serta dalam politik di sekolah
10. Siswa dapat menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai kaum muda dan globalisasi
11. Siswa dapat rapi dalam menyampaikan analisis mengenai kaum muda dan globalisasi
12. Siswa dapat Kreatif dalam menyampaikan analisis mengenai kaum muda dan globalisasi
13. Siswa dapat menyebutkan Tiga pandangan proses globalisasi
14. Siswa dapat menjelaskan Proses globalisasi menurut kaum skeptis
15. Siswa dapat menjelaskan Proses globalisasi menurut kaum hiperglobalis
16. Siswa dapat menjelaskan proses globalisasi menurut kaum transformative
17. Siswa dapat menguraikan tujuh aspek globalisasi
18. Siswa dapat menyebutkan dampak positif globalisasi
19. Siswa dapat menyebutkan dampak negatif globalisasi

B. Materi Pembelajaran

1. Proses Globalisasi
2. Aspek Globalisasi
3. Dampak Negatif dan positif globalisasi
4. Warga negara muda di era global

C. Metode Pembelajaran: VCT , *Scientific approach*, dan pembelajaran kooperatif

D. Sumber Belajar

1. Abdulkarim, Aim. 2007. *PKn SMK-SMA XII Kurikulum 2006*. Bandung: Grafindo
2. Listyarti, Retno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis
3. Suteng, Bambang. 2007. *Pendidikan Kewargaegaraan Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
4. Saptono. *Seribu pena Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 3 Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga

E. Media Pembelajaran

1. Media : Teks Dilema Moral dan Video
2. Artikel

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 Menit)
 - a. Penjajagan kesiapan kelas dalam pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar, absensi, kebersihan kelas, dan sumber belajar
 - b. Siswa diminta mengungkapkan apa saja yang mereka ketahui tentang globalisasi disertai dengan penentuan stimulus yang bersifat dilematik membuat nilai yang kontras dan konflik
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - Penjelasan konsep secara umum tentang proses, aspek, dan dampak globalisasi
 - Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang
 - b. Elaborasi

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Penyajian stimulus melalui teks dilema moral mengenai warga negara muda Indonesia di era globalisasi.(mengamati)
 - Kelompok melaksanakan investigasi dengan diminta untuk: mengungkapkan masalah pokok, mengidentifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan melalui pendekatan analisis nilai (mengumpulkan data)
- c. Konfirmasi
- Penyimpulan penentuan posisi, pilihan, pendapat melalui pendapat kelompok dan mengklarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut (disini guru harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi peserta didik menuju target nilai (mengasosiasi)
 - Meminta argumentasi siswa/kelompok/kelas dan pemantapan argument (mengomunikasikan)
 - Mempertentangkan argumen demi argumen masing-masing kelompok dan pada kesempatan ini konsep/teori kurikulum dimasukan melalui salah satu argumen peserta didik yang mirip/dekat dan peserta didik memberikan pertanyaan tentang teks dilemma yang disajikan berdasarkan hasil diskusi (menanya)
3. Penutup
- Penyimpulan dan pengarahan guru
 - Tindak lanjut kegiatan pembelajaran dengan peserta didik dengan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab

G. Penilaian

1. Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri sendiri, penilaian antar teman
- Bentuk Instrumen:
 - a. Observasi

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	menjadi bagian warga negara global tidak hanya menjadi negara muda Indonesia				
2	mempelajari teknologi informasi terbaru untuk menjadi warga negara global				
3	menyadari keanekaragaman budaya di kehidupan globalisasi				
4	menyelesaikan konflik tanpa kekerasan di arus globalisasi				
5	menerapkan pola hidup sederhana dalam arus globalisasi				

b. Penilaian diri sendiri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya menjadi bagian warga negara global tidak hanya menjadi negara muda Indonesia				
2	Saya menyadari keanekaragaman budaya di kehidupan globalisasi				
3	Saya sebagai warga negara muda berusaha menyelesaikan konflik tanpa kekerasan di arus globalisasi				
4	Saya menerapkan pola hidup sederhana dalam arus				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	globalisasi				
5	Saya menerapkan pola hidup sederhana dalam arus globalisasi				

c. Penilaian antar teman

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	menjadi bagian warga negara global tidak hanya menjadi negara muda Indonesia				
2	mempelajari teknologi informasi terbaru untuk menjadi warga negara global				
3	menyadari keanekaragaman budaya di kehidupan globalisasi				
4	menyelesaikan konflik tanpa kekerasan di arus globalisasi				
5	menerapkan pola hidup sederhana dalam arus globalisasi				

Petunjuk:

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

Petunjuk Penyeoran:

Peserta didik memperoleh nilai

Baik sekali : apabila memperoleh skor 16- 20

Baik :apabila memperoleh skor 11-15

Cukup :apabila memperoleh skor 6-10

Kurang :apabila memperoleh skor 1-5

2. Keterampilan

Teknik : Penilaian Tes Praktik (Penilaian antar teman), observasi

Instrumen Tes Praktik penilaian antar teman

Nama Yang dinilai :

Nama Penilai :

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan bekerja sama dalam menguraikan masalah				
2	Kemampuan menguraikan masalah				
3	Kemampuan memberikan tanggapan dalam membahas isu globalisasi				
4	Kemampuan ikut serta dalam kegiatan politik sekolah				

Keterangan:

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Penilaian keterampilan analisis nilai (observasi)

No	Nama Siswa	Kesesuaian isi analisis nilai	Kerapihan penyajian analisis	Kreatifitas dalam menganalisis

Keterangan

Kesesuaian isi analisis : Nilai maksimal = 40

- Nilai 40 jika sangat sesuai dengan tema teks
- Nilai 30 jika sesuai dengan tema teks
- Nilai 20 jika kurang tepat dengan teks
- Nilai 10 jika tidak tepat dengan teks

Kerapihan penyajian analisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika sangat rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak rapi dalam penyajian analisis

Kreatifitas dalam menganalisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak kreatif dalam penyajian analisis

3. Pengetahuan

Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

16. Sebutkan tiga pandangan mengenai proses Globalisasi menurut Anthony Giddens, antara lain....

- f. Skeptis, tranformatif, dan hiperglobalis
- g. Skeptis, radikal, dan moderat
- h. Akomodatif, transformative, dan radikal
- i. Hiperglobalis, hiperloka, dan radikal
- j. Transformative.skeptis, dan radikal

17. Di bawah ini pandangan dari kaum skeptis tentang globalisasi, yakni....

- f. Kontak antara bangsa sekarang ini lebih besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi tidak cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
- g. Kontak antara bangsa sekarang ini cukup besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Kontak antara bangsa sekarang ini besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
 - i. Kontak antara bangsa sekarang ini lebih besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi cukup terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
 - j. Kontak antara bangsa sekarang ini cukup besar dibandingkan dengan era sebelumnya tetapi terintegrasi untuk membentuk perekonomian global
18. Tatanan global mengalami perubahan tetapi masih banyak pola lama yang masih bertahan seperti pemerintah masih tetap memiliki kekuasaan. Hal ini merupakan pendapat kaum....
- f. Moderat
 - g. Akomodatif
 - h. Radikal
 - i. Skeptis
 - j. Transformatif
19. Globalisasi adalah gejala yang sangat nyata yang konsekuensinya dapat dirasakan di hampir semua tempat di dunia. Hal ini merupakan pendapat kaum....
- f. Hiperglobalis
 - g. Moderat
 - h. Akomodatif
 - i. Radikal
 - j. Skeptis
20. Di bawah ini yang *bukan* termasuk aspek globalisasi, yakni....
- f. Globalisasi bayangan
 - g. Globalisasi hukum
 - h. Globalisasi agama
 - i. Globalisasi teknologi informasi dan komunikasi
 - j. Globalisasi budaya
21. Salah satu dampak positif globalisasi yakni...
- f. Perkembangan media massa dan elektronik memudahkan kita untuk mengetahui informasi dari berbagai daerah diseluruh tanah air Indonesia.
 - g. Globalisasi menghadirkan isu liberalisasi yang berisi pesan utama demokratisasi.
 - h. Globalisasi merupakan masuknya nilai-nilai dan budaya dari berbagai negara ke Indonesia terutama nilai-nilai kejahatan transaksional.
 - i. Globalisasi merupakan kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi kebebasan berpendapat dapat memicu terjadinya kebebasan dalam menulis berita-berita yang tidak objektif.
 - j. Globalisasi merupakan paham yang tidak mengenal perbedaan sehingga berdampak pada sikap memperlakukan orang lain dengan sama
22. Salah satu dampak negatif globalisasi yakni....
- f. Perkembangan media massa dan elektronik memudahkan kita untuk mengetahui informasi dari berbagai daerah diseluruh tanah air Indonesia.
 - g. Globalisasi merupakan kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi kebebasan berpendapat dapat memicu terjadinya kebebasan dalam menulis berita-berita yang tidak objektif.
 - h. Globalisasi menghadirkan sarana transportasi yang canggih, cepat dan murah.

- i. Globalisasi mendatangkan kemajuan teknologi informasi yang canggih seperti media massa dan elektronik yang memudahkan seseorang untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
 - j. Globalisasi mendatangkan keadilan, program-program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia dapat anda lihat di media massa dan elektronik
23. Globalisasi ditandai oleh hal berikut, kecuali....
- a. Menguatnya ruang pribadi
 - b. Merupakan era kompetisi
 - c. Naiknya intensitas hubungan antar bangsa
 - d. Deteritorialisasi dan transnasionalisme
 - e. Mengabaikan aspek kelokalan

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. a 4.a 7.b

2. a 5. a 8. e

3.e 6.a

Pedoman penskoran (jumlah benar+3) x10 = skor akhir. Skor tertinggi 100

Kepala Sekolah
SMKN 4 GARUT

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan

Drs. Syarif Hidayat, M.Pd
NIP.19591114 198109 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) (2)**

Sekolah : SMKN 4 Garut
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/ Semester : XII/2
Pertemuan ke- : 2
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi
Kompetensi Dasar : 4.2 Mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi :

Sikap Warga Negara Global	Keterampilan Warga Negara Global	Pengetahuan Warga Negara Global
4.2.1. Menunjukkan sikap menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa 4.2.2. Menunjukkan sikap menerima pengaruh globalisasi apapun melalui jaringan internet. 4.2.3. Menunjukkan sikap mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah 4.2.4. Menunjukkan sikap membatasi permasalahan apabila terjadi konflik 4.2.5. Menunjukkan sikap menghindari pola hidup konsumtif di era globalisasi	4.2.6. Tidak memaksakan kehendak untuk memecahkan masalah-masalah pengaruh globalisasi untuk kepentingan bersama 4.2.7. Memberikan tanggapan terhadap pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi 4.2.8. Memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan 4.2.9. Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik di sekitar wilayah tempat tinggal 4.2.10. Kemampuan menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi 4.2.11. Kerapihan dalam menyampaikan analisis	4.2.13. Pengaruh globalisasi dalam teknologi 4.2.14. Pengaruh globalisasi di bidang ekonomi 4.2.15. Pengaruh globalisasi di bidang politik dan budaya 4.2.16. Contoh pengaruh negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sebagai dampak globalisasi

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>mengenai posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi</p> <p>4.2.12. Kreatifitas dalam menyampaikan analisis mengenai posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi</p>	
--	---	--

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menunjukkan sikap menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa
2. Siswa dapat menunjukkan sikap menerima pengaruh globalisasi apapun melalui jaringan internet.
3. Siswa dapat menunjukkan sikap mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah
4. Siswa dapat menunjukan sikap membatasi permasalahan apabila terjadi konflik.
5. Siswa dapat menunjukan sikap menghindari pola hidup konsumtif di era globalisasi.
6. Siswa tidak memaksakan kehendak untuk memecahkan masalah-masalah pengaruh globalisasi untuk kepentingan bersama.
7. Siswa memberikan tanggapan terhadap pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi.
8. Siswa memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
9. Siswa mampu untuk ikut serta dalam politik di sekitar wilayah tempat tinggal
10. Siswa mampu menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi
11. Siswa mampu rapi dalam menyampaikan analisis mengenai posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi
12. Siswa mampu memiliki kreatifitas dalam menyampaikan analisis mengenai posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi
13. Siswa mampu menjelaskan pengaruh globalisasi dalam teknologi
14. Siswa mampu menjelaskan pengaruh globalisasi di bidang ekonomi
15. Siswa mampu menjelaskan pengaruh globalisasi di bidang politik dan budaya
16. Siswa mampu menjelaskan contoh pengaruh negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sebagai dampak globalisasi.

B. Materi Ajar:

1. Pengaruh globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Contoh pengaruh negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sebagai dampak globalisasi
3. Pengaruh positif dan negatif globalisasi teks yang dimunculkan **“posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi”**

D. Metode Pembelajaran

Ceramah, VCT, *Scientific approach*, dan diskusi kelompok tipe investigasi kelompok

E. Sumber Belajar

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Abdulkarim, Aim. 2007. *PKn SMK-SMA XII Kurikulum 2006*. Bandung: Grafindo
2. Listyarti, Retno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis
3. Suteng, Bambang. 2007. *Pendidikan Kewargaegaraan Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
4. Saptono. *Seribu pena Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 3 Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
5. Artikel

E. Media Belajar

3. Media : Teks Dilema Moral
4. Artikel

F. Langkah- Langkah Pembelajaran

4. Pendahuluan (10 Menit)
 - c. Penjajagan kesiapan kelas dalam pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar, absensi, kebersihan kelas, dan sumber belajar
 - d. Siswa diminta mengungkapkan apa saja yang mereka ketahui tentang globalisasi disertai dengan penentuan stimulus yang bersifat dilematik membuat nilai yang kontras dan konflik
5. Kegiatan Inti (60 Menit)
 - d. Eksplorasi
 - Penjelasan konsep secara umum tentang Pengaruh globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dan contoh pengaruh negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sebagai dampak globalisasi
 - Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang
 - e. Elaborasi
 - Penyajian stimulus melalui teks dilema moral mengenai “posisi baduy luar dan baduy dalam antara adat istiadat dan globalisasi”.(mengamati)
 - Kelompok melaksanakan investigasi dengan diminta untuk: mengungkapkan masalah pokok, mengidentifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan melalui pendekatan analisis nilai (mengumpulkan data)
 - f. Konfirmasi
 - Penyimpulan penentuan posisi, pilihan, pendapat melalui pendapat kelompok dan mengklarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut (disini guru harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi peserta didik menuju target nilai (mengasosiasi)
 - Meminta argumentasi siswa/kelompok/kelas dan pemantapan argument (mengomunikasikan)
 - Mempertentangkan argumen demi argumen masing-masing kelompok dan pada kesempatan ini konsep/teori kurikulum dimasukan melalui salah satu argumen peserta didik yang mirip/dekat dan peserta didik memberikan pertanyaan tentang teks dilemma yang disajikan berdasarkan hasil diskusi (menanya)
6. Penutup (10 Menit)
 - Penyimpulan dan pengarahan guru
 - Tindak lanjut kegiatan pembelajaran dengan peserta didik dengan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab

G. Penilaian

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri sendiri, penilaian antar teman
- Bentuk Instrumen:
 - d. Observasi

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa				
2	berusaha mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah				
3	berusaha menyerap semua informasi baik positif maupun negatif melalui jaringan internet di berbagai media				
4	berusaha membatasi permasalahan apabila terjadi konflik di lingkungan				
5	berusaha tidak membeli barang-barang luar negeri yang mahal apabila masih ada barang-barang dalam negeri yang murah dan berkualitas				

e. Penilaian diri sendiri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa				
2	Saya berusaha mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah				
3	Saya berusaha menyerap semua informasi baik positif maupun negatif melalui jaringan internet di berbagai media				
4	Saya berusaha membatasi permasalahan apabila terjadi konflik di lingkungan				
5	Saya berusaha tidak membeli barang-barang luar negeri yang mahal apabila masih ada barang-barang dalam negeri yang murah dan berkualitas				

f. Penilaian antar teman

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	menerima pengaruh globalisasi yang sesuai dengan kepribadian bangsa				
2	berusaha mempelajari budaya bangsa lain dan melestarikan budaya daerah				
3	berusaha menyerap semua informasi baik positif maupun negatif melalui jaringan internet di berbagai media				
4	berusaha membatasi permasalahan apabila terjadi konflik di lingkungan				
5	berusaha tidak membeli barang-barang luar negeri yang				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mahal apabila masih ada barang-barang dalam negeri yang murah dan berkualitas				
--	---	--	--	--	--

Petunjuk:

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

Petunjuk Penyeoran:

Peserta didik memperoleh nilai

Baik sekali : apabila memperoleh skor 16- 20

Baik :apabila memperoleh skor 11-15

Cukup :apabila memperoleh skor 6-10

Kurang :apabila memperoleh skor 1-5

5. Keterampilan

Teknik : Penilaian Tes Praktik (Penilaian antar teman), observasi

Instrumen Tes Praktik penilaian antar teman

Nama Yang dinilai :

Nama Penilai :

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak memaksakan kehendak untuk memecahkan masalah-masalah pengaruh globalisasi untuk kepentingan bersama				
2	Memberikan tanggapan terhadap pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi				
3	Memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan				
4	Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik di sekitar wilayah tempat tinggal				

Keterangan:

4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Penilaian keterampilan analisis nilai (observasi)

No	Nama Siswa	Kesesuaian isi analisis nilai	Kerapihan penyajian	Kreatifitas dalam
----	------------	-------------------------------	---------------------	-------------------

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			analisis	menganalisis

Keterangan

Kesesuaian isi analisis : Nilai maksimal = 40

- Nilai 40 jika sangat sesuai dengan tema teks
- Nilai 30 jika sesuai dengan tema teks
- Nilai 20 jika kurang tepat dengan teks
- Nilai 10 jika tidak tepat dengan teks

Kerapihan penyajian analisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika sangat rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak rapi dalam penyajian analisis

Kreatifitas dalam menganalisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak kreatif dalam penyajian analisis

3. Pengetahuan

24. Makna positif globalisasi bagi kemajuan kehidupan manusia adalah sebagai berikut, kecuali...
- f. Memberi kemudahan dan kecepatan komunikasi
 - g. Memberi peluang konsumen untuk menggunakan produk-produk global
 - h. Meningkatkan kesadaran perlunya IPTEK
 - i. Meningkatkan daya saing dalam mencari konsumen
 - j. Meningkatkan kebutuhan masyarakat
25. Globalisasi merupakan sistem perhubungan internasional yang mestinya relevan untuk....
- f. Negara maju
 - g. Negara sedang berkembang
 - h. Negara selatan
 - i. Negara anggota PBB
 - j. Semua negara
26. Berikut ini adalah masalah-masalah transnasional sebagai dampak globalisasi, kecuali....
- f. terorisme nasional
 - g. perusakan lingkungan
 - h. bangkitnya penguasa diktator
 - i. jaringan perdagangan narkoba
 - j. jaringan perdagangan manusia
27. Contoh pengaruh negara lain sebagai dampak globalisasi, antara lain ditampilkan sebagai berikut.....
- f. Barang-barang dengan label “*made in china*” banyak masuk ke Indonesia
 - g. Budaya angklung yang dikembangkan di Indonesia
 - h. Budaya reog yang dipelajari oleh bangsa asing
 - i. Barang-barang hasil produksi dalam negeri yang dipamerkan dalam pameran budaya
 - j. Indonesia yang mengembangkan kreatifitas seni budayanya sendiri

28. di bawah ini yang bukan merupakan ciri perkembangan globalisasi kebudayaan, antara lain...
- Berkembangnya kebudayaan nasional secara kuat
 - Bertambah banyaknya kegiatan berskala global
 - Berkembangnya mode berskala global seperti pakaian dan film
 - Berkembangnya pertukaran kebudayaan internasional
 - Berkembangnya pariwisata
29. Sisi negatif globalisasi dalam bidang politik bagi pemerintahan internal suatu negara....
- Melemahnya kekuasaan suatu negara
 - Hancurnya suatu negara
 - Tuntutan demokratisasi
 - Tuntutan internasional tentang HAM
 - Tuntutan penegakan hukum
30. Berkat globalisasi seseorang dapat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari langsung dari rumahnya melalui internet. Keadaan ini merupakan pengaruh globalisasi dalam bidang....
- Teknologi informasi dan komunikasi
 - Ekonomi
 - Politik
 - Perdagangan
 - Sosial-budaya

Kunci Jawaban

- E
- E
- A
- A
- A
- A
- B

**Kepala Sekolah
SMKN 4 GARUT**

**Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan**

Drs. Syarif Hidayat, M.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) (3)**

Sekolah : SMKN 4 Garut
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/ Semester : XII/2
Pertemuan ke- : 3
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi
Kompetensi Dasar : 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap bangsa dan negara Indonesia
Indikator Pencapaian Kompetensi

Sikap Warga Negara Global	Keterampilan Warga Negara Global	Pengetahuan Warga Negara Global
4.3.1. Menunjukkan sikap peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dan negara lain	4.3.6. Mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan perannya untuk menganalisis pengaruh dan implikasi globalisasi	4.3.13 Menjelaskan Posisi terhadap implikasi globalisasi berdasarkan <i>Consensus Washington</i>
4.3.2. Menunjukkan sikap meniru perkembangan budaya lain	4.3.7. Memberikan tanggapan terhadap dampak negatif globalisasi	4.3.14 Menjelaskan Sikap selektif globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
4.3.3. Menunjukkan sikap memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik	4.3.8 Memberikan bantuan dan belasungkawa terhadap orang lain yang tertimpa	4.3.15. Menjelaskan Sikap mengelola globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>4.3.4. Menunjukkan sikap menjauhi gaya hidup hedonisme</p> <p>4.3.5. Menunjukkan sikap selalu menggunakan gadget (HP, internet dsb) untuk gaya hidup semata</p>	<p>bencana/musibah</p> <p>4.3.9. Kemampuan untuk ikut serta dalam politik pada tingkat nasional</p> <p>4.3.10. Kemampuan menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia”</p> <p>4.3.11. Kerapihan dalam menyampaikan analisis mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia”</p> <p>4.3.12. Kreatifitas dalam menyampaikan analisis mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia”</p>	<p>bernegara.</p> <p>4.3.16. Menjelaskan Sikap memperkuat akar kebangsaan</p>
--	--	---

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menunjukkan sikap peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dan negara lain
2. Siswa dapat menunjukkan sikap meniru perkembangan budaya lain
3. Siswa dapat Menunjukkan sikap memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik
4. Siswa dapat menunjukkan sikap menjauhi gaya hidup hedonisme
5. Siswa dapat menunjukkan sikap selalu menggunakan gadget (HP, internet dsb) untuk gaya hidup semata
6. Siswa mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan perannya untuk menganalisis pengaruh dan implikasi globalisasi
7. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap dampak negatif globalisasi
8. Siswa dapat memberikan bantuan dan belasungkawa terhadap orang lain yang tertimpa bencana/musibah
9. Siswa mampu untuk ikut serta dalam politik pada tingkat nasional

10. Siswa mampu menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia”
11. Siswa mampu rapi dalam menyampaikan analisis mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia”
12. Siswa mampu kreatif dalam menyampaikan analisis mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia”.
13. Siswa mampu menjelaskan posisi terhadap implikasi globalisasi berdasarkan *Consensus Washington*
14. Siswa mampu menjelaskan sikap selektif globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
15. Siswa mampu menjelaskan sikap mengelola globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
16. Siswa mampu menjelaskan Sikap memperkuat akar kebangsaan

B. Materi Ajar :

1. Implikasi globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi
3. Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “**dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia**”

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, VCT, *Scientific Approach*, diskusi kelompok investigasi kelompok

G. Sumber Belajar

1. Abdulkarim, Aim. 2007. *PKn SMK-SMA XII Kurikulum 2006*. Bandung: Grafindo
2. Listyarti, Retno. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis
3. Suteng, Bambang. 2007. *Pendidikan Kewargaegaraan Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
4. Saptono. *Seribu pena Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 3 Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
5. Artikel.

H. Media Belajar

Teks Dilema Moral

Artikel

I. Langkah- Langkah Pembelajaran

7. Pendahuluan (10 Menit)
 - e. Penjajagan kesiapan kelas dalam pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar, absensi, kebersihan kelas, dan sumber belajar
 - f. Siswa diminta mengungkapkan apa saja yang mereka ketahui tentang globalisasi disertai dengan penentuan stimulus yang bersifat dilematik membuat nilai yang kontras dan konflik
8. Kegiatan Inti (60 Menit)
 - g. Eksplorasi
 - Penjelasan konsep secara umum tentang Implikasi globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang
- h. Elaborasi
- Penyajian stimulus melalui teks dilema moral mengenai Mengelola globalisasi dan memperkuat semangat kebangsaan dengan teks “dilema si bungsu, antara Perancis dan Indonesia” (mengamati)
 - Kelompok melaksanakan investigasi dengan diminta untuk: mengungkapkan masalah pokok, mengidentifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan melalui pendekatan analisis nilai (mengumpulkan data)
- i. Konfirmasi
- Penyimpulan penentuan posisi, pilihan, pendapat melalui pendapat kelompok dan mengklarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut (disini guru harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi peserta didik menuju target nilai (mengasosiasi)
 - Meminta argumentasi siswa/kelompok/kelas dan pemantapan argument (mengomunikasikan)
 - Mempertentangkan argumen demi argumen masing-masing kelompok dan pada kesempatan ini konsep/teori kurikulum dimasukan melalui salah satu argumen peserta didik yang mirip/dekat dan peserta didik memberikan pertanyaan tentang teks dilema yang disajikan berdasarkan hasil diskusi (menanya)
9. Penutup (10 Menit)
- Penyimpulan dan pengarahan guru
 - Tindak lanjut kegiatan pembelajaran dengan peserta didik dengan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab

J. Penilaian

6. Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri sendiri, penilaian antar teman
 - Bentuk Instrumen:
- g. Observasi

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain				
2	tidak selalu meniru perkembangan budaya lain di luar budaya Indonesia				
3	memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik				
4	memilih untuk tidak bermain game di internet dengan teman daripada mengerjakan tugas kelompok				
5	mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				

h. Penilaian diri sendiri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Saya tidak selalu meniru perkembangan budaya lain di luar budaya Indonesia				
3	Saya memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik				
4	Saya memilih untuk tidak bermain game di internet dengan teman daripada mengerjakan tugas kelompok				
5	Saya mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				

i. Penilaian antar teman

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	peduli dengan hubungan kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara lain				
2	tidak selalu meniru perkembangan budaya lain di luar budaya Indonesia				
3	memaafkan dan meminta maaf apabila terjadi konflik				
4	memilih untuk tidak bermain game di internet dengan teman daripada mengerjakan tugas kelompok				
5	mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				

Petunjuk:

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai

Baik sekali : apabila memperoleh skor 16- 20

Baik :apabila memperoleh skor 11-15

Cukup :apabila memperoleh skor 6-10

Kurang :apabila memperoleh skor 1-5

7. Keterampilan

Teknik : Penilaian Tes Praktik (Penilaian antar teman), observasi

Instrumen Tes Praktik penilaian antar teman

Nama Yang dinilai :

Nama Penilai :

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mau bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan perannya untuk menganalisis pengaruh dan implikasi globalisasi				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Memberikan tanggapan terhadap dampak negatif globalisasi				
3	Memberikan bantuan dan belasungkawa terhadap orang lain yang tertimpa bencana/musibah				
4	Kemampuan untuk ikut serta dalam politik pada tingkat nasional				

Keterangan:

4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Penilaian keterampilan analisis nilai (observasi)

No	Nama Siswa	Kesesuaian isi analisis nilai	Kerapihan penyajian analisis	Kreatifitas dalam menganalisis

Keterangan

Kesesuaian isi analisis : Nilai maksimal = 40

- Nilai 40 jika sangat sesuai dengan tema teks
- Nilai 30 jika sesuai dengan tema teks
- Nilai 20 jika kurang tepat dengan teks
- Nilai 10 jika tidak tepat dengan teks

Kerapihan penyajian analisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika sangat rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak rapi dalam penyajian analisis

Kreatifitas dalam menganalisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak kreatif dalam penyajian analisis

3. Pengetahuan

31. Berikut ini adalah isi dari *consensus Washington* yang ditandatangani oleh banyak pimpinan negara berkembang termasuk Indonesia.....

- f. Memberikan subsidi dan proteksi pada petani
- g. Menghentikan impor beras dan gula dari negara lain
- h. Membatasi ekspor migas dan non migas ke negara lain
- i. Privatisasi BUMN
- j. Kebijakan penguatan bank Nasional

32. Salah satu bentuk upaya menghadapi globalisasi adalah....

- f. Meningkatkan keunggulan komparatif
- g. Memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah
- h. Meningkatkan keunggulan kompetitif
- i. Melakukan nasionalisasi di segala sektor

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- j. Menutup pasar nasional terhadap semua produk asing
- 33. Salah satu upaya mengelola globalisasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam bidang politik adalah....
 - f. Menetapkan kebijakan luar negeri yang mengarah pada kemitraan dengan negara-negara ASEAN
 - g. Menetapkan kebijakan luar negeri untuk membangun kerja sama dengan negara maju
 - h. Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti Bank dunia, WTO, dan IMF
 - i. Membangun hubungan dengan sesama negara sedang berkembang
 - j. Membangun hubungan dengan negara-negara di benua Eropa dan Amerika
- 34. Contoh memperkuat akar kebangsaan adalah....
 - f. Menghidupkan gerakan politik rakyat
 - g. Menumbuhkan sikap antiasing
 - h. Menolak masuknya produk Asing
 - i. Menolak segala bentuk bantuan Asing
 - j. Menumbuh kembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM)
- 35. Kebijakan yang telah mengakibatkan terpuruknya ekonomi Indonesia yang diberlakukan pada saat krisis ekonomi adalah....
 - a. Liberalisasi keuangan
 - b. Privatisasi
 - c. Globalisasi Ekonomi
 - d. Krisis Moneter

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- 1. **D**
- 2. **C**
- 3. **C**
- 4. **E**
- 5. **A**

**Kepala Sekolah
SMKN 4 GARUT**

**Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan**

**Drs. Syarif Hidayat, M.Pd
NIP.19591114 198109 1 001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) (4)**

Sekolah	: SMKN 4 Garut
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/ Semester	: XII/2
Pertemuan ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi	: 4. Mengevaluasi Dampak Globalisasi
Kompetensi Dasar	: 4.4. Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia
Indikator	:

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap Warga Negara Global	Keterampilan Warga Negara Global
<p>4.4.1 Menunjukkan sikap sehari-hari mendasarkan kaidah norma lokal (adat istiadat, agama ,dsb) dan berpikir dengan cara global (melihat kepentingan dunia)</p> <p>4.4.2 Menunjukkan sikap tidak menghina atau merendahkan budaya lain di luar budaya daerahnya atau di luar budaya Indonesia</p> <p>4.4.3 Menunjukkan sikap menjadi mediator untuk konflik yang terjadi di sekitar lingkungan.</p> <p>4.4.4 Menunjukkan sikap memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif di dalam kehidupan globalisasi</p> <p>4.4.5. Menunjukkan sikap tidak selalu menggunakan hal instan untuk mempermudah kehidupan</p>	<p>4.4.6 Menerima dengan penuh tanggung jawab atas peran dan tugasnya di dalam masyarakat</p> <p>4.4.7 Menyampaikan ide/gagasan dalam menghadapi globalisasi</p> <p>4.4.8 Membantu meringankan beban/kesulitan yang dihadapi orang lain</p> <p>4.4.9 Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik tingkat internasional</p> <p>4.4.10. Kemampuan menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai Think Globally Act Locally</p> <p>Teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”</p> <p>4.4.11. Kerapihan dalam menyampaikan analisis mengenai Think Globally Act Locally</p> <p>Teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”</p> <p>4.4.12 Kreatifitas dalam menyampaikan analisis mengenai Think Globally Act Locally</p> <p>Teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”</p> <p>4.4.13. Sistematika dalam membuat tulisan</p> <p>4.4.14 Mengerjakan tugas dengan serius</p> <p>4.4.15 Estetika tugas (rapi dan indah)</p>

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menunjukkan sikap sehari-hari mendasarkan kaidah norma lokal (adat istiadat, agama ,dsb) dan berpikir dengan cara global (melihat kepentingan dunia).
2. Siswa dapat menunjukkan sikap tidak menghina atau merendahkan budaya lain di luar budaya daerahnya atau di luar budaya Indonesia.
3. Siswa dapat menunjukkan sikap menjadi mediator untuk konflik yang terjadi di sekitar lingkungan.
4. Siswa dapat menunjukkan sikap memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif di dalam kehidupan globalisasi.
5. Siswa dapat menunjukkan sikap tidak selalu menggunakan hal instan untuk mempermudah kehidupan.

6. Siswa dapat menerima dengan penuh tanggung jawab atas peran dan tugasnya di dalam masyarakat.
7. Siswa dapat menyampaikan ide/gagasan dalam menghadapi globalisasi
8. Siswa dapat membantu meringankan beban/kesulitan yang dihadapi orang lain
9. Siswa mampu untuk ikut serta dalam politik tingkat internasional
10. Siswa mampu menyesuaikan isi analisis nilai dengan teks dilema yang dimunculkan mengenai *Think Globally Act Locally* dengan teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”
11. Siswa mampu Kerapihan dalam menyampaikan analisis mengenai *Think Globally Act Locally* Teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”.
12. Siswa mampu menunjukkan kreatifitas dalam menyampaikan analisis mengenai *Think Globally Act Locally* dengan teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”

4.4.13. Sistematika dalam membuat tulisan

4.4.14 Mengerjakan tugas dengan serius

4.4.15 Estetika tugas (rapi dan indah)

C. Materi Ajar: Pengaruh Globalisasi

K. Metode Pembelajaran

Ceramah, VCT, *Scientific Approach*, Diskusi Kelompok dengan tipe investigasi kelompok.

L. Sumber Belajar

1. Abdulkarim, Aim. 2007. PKn SMK-SMA XII Kurikulum 2006. Bandung: Grafindo
2. Listyarti, Retno. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA dan MA Kelas XII. Jakarta: Esis
3. Suteng, Bambang. 2007. Pendidikan Kewargaegaraan Untuk SMA Kelas XII. Jakarta: Erlangga
4. Saptono. Seribu pena Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 3 Untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Erlangga
5. Artikel.

M. Langkah- Langkah Pembelajaran

10. Pendahuluan (10 Menit)

- g. Penjajagan kesiapan kelas dalam pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar, absensi, kebersihan kelas, dan sumber belajar
- h. Siswa diminta mengungkapkan apa saja yang mereka ketahui tentang globalisasi disertai dengan penentuan stimulus yang bersifat dilematik membuat nilai yang kontras dan konflik

11. Kegiatan Inti (60 Menit)

- j. Eksplorasi
 - Penjelasan konsep secara umum tentang Implikasi globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi
 - Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang
- k. Elaborasi
 - Penyajian stimulus melalui teks dilema moral mengenai *Think Globally Act Locally* Teks yang dimunculkan “pemakaian beras Thailand antara kebutuhan dengan produksi dalam negeri”. (mengamati)

- Kelompok melaksanakan investigasi dengan diminta untuk: mengungkapkan masalah pokok, mengidentifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan melalui pendekatan analisis nilai (mengumpulkan data)

1. Konfirmasi

- Penyimpulan penentuan posisi, pilihan, pendapat melalui pendapat kelompok dan mengklarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut (disini guru harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi peserta didik menuju target nilai (mengasosiasi)
- Meminta argumentasi siswa/kelompok/kelas dan pemantapan argument (mengomunikasikan)
- Mempertentangkan argumen demi argumen masing-masing kelompok dan pada kesempatan ini konsep/teori kurikulum dimasukan dan peserta didik memberikan pertanyaan tentang teks dilemma yang disajikan berdasarkan hasil diskusi (menanya)

12. Penutup (10 Menit)

- Penyimpulan dan pengarahan guru
- Tindak lanjut kegiatan pembelajaran dengan peserta didik dengan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab

N. Penilaian

8. Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi, Penilaian diri sendiri, penilaian antar teman
- Bentuk Instrumen:
 - j. Observasi

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Menunjukkan sikap sehari-hari mendasarkan kaidah norma lokal (adat istiadat, agama ,dsb) dan berpikir dengan cara global (melihat kepentingan dunia)				
2	Menunjukkan sikap tidak menghina atau merendahkan budaya lain di luar budaya daerahnya atau di luar budaya Indonesia				
3	Menunjukkan sikap menjadi mediator untuk konflik yang terjadi di sekitar lingkungan				
4	Menunjukkan sikap memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif di dalam kehidupan globalisasi				
5	Menunjukkan sikap tidak selalu menggunakan hal instan untuk mempermudah kehidupan				

k. Penilaian diri sendiri

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Saya mendasarkan perilaku saya pada kaidah adat istiadat dan agama namun tetap berpikir tentang kehidupan dunia				
2	Saya tidak menggunakan <i>gadget</i> (HP, Leptop, dsb) terbaru untuk peningkatan gaya hidup semata				
3	Saya tidak menghina atau merendahkan budaya lain di luar budaya daerahnya atau di luar budaya Indonesia				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Saya bersikap untuk menjadi mediator saat terjadi konflik di lingkungan				
5	Jika saya ada waktu luang, maka saya akan menggunakan dengan kegiatan yang positif tidak hanya sekedar mencari hiburan semata				

1. Penilaian antar teman

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1	Menunjukkan sikap sehari-hari mendasarkan kaidah norma lokal (adat istiadat, agama ,dsb) dan berpikir dengan cara global (melihat kepentingan dunia)				
2	Menunjukkan sikap tidak menghina atau merendahkan budaya lain di luar budaya daerahnya atau di luar budaya Indonesia				
3	Menunjukkan sikap menjadi mediator untuk konflik yang terjadi di sekitar lingkungan				
4	Menunjukkan sikap memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif di dalam kehidupan globalisasi				
5	Menunjukkan sikap tidak selalu menggunakan hal instan untuk mempermudah kehidupan				

Petunjuk:

TP = Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan (1)

KD = Kadang-Kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan (2)

SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan (3)

SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan (4)

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai

Baik sekali : apabila memperoleh skor 16- 20

Baik :apabila memperoleh skor 11-15

Cukup :apabila memperoleh skor 6-10

Kurang :apabila memperoleh skor 1-5

9. Keterampilan

Teknik : Penilaian Tes Praktik (Penilaian antar teman), observasi

Instrumen Tes Praktik penilaian antar teman

Nama Yang dinilai :

Nama Penilai :

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Menerima dengan penuh tanggung jawab atas peran				

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan tugasnya di dalam masyarakat				
2	Menyampaikan ide/gagasan dalam menghadapi globalisasi				
3	Membantu meringankan beban/kesulitan yang dihadapi orang lain				
4	Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik tingkat internasional				

Keterangan:

4= selalu apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Penilaian keterampilan analisis nilai (observasi)

No	Nama Siswa	Kesesuaian isi analisis nilai	Kerapihan penyajian analisis	Kreatifitas dalam menganalisis	Kemampuan membuat tulisan

Keterangan

Kesesuaian isi analisis : Nilai maksimal = 40

- Nilai 40 jika sangat sesuai dengan tema teks
- Nilai 30 jika sesuai dengan tema teks
- Nilai 20 jika kurang tepat dengan teks
- Nilai 10 jika tidak tepat dengan teks

Kerapihan penyajian analisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika sangat rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang rapi dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak rapi dalam penyajian analisis

Kreatifitas dalam menganalisis. Nilai maksimal = 30

- Nilai 30 jika kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 20 jika kurang kreatif dalam penyajian analisis
- Nilai 10 jika tidak kreatif dalam penyajian analisis

Kemampuan membuat tulisan. Nilai maksimal =40

- Nilai 40 jika sangat sesuai dengan tema pengaruh globalisasi
- Nilai 30 jika sesuai dengan tema pengaruh globalisasi
- Nilai 20 jika kurang tepat dengan tema pengaruh globalisasi
- Nilai 10 jika tidak tepat dengan tema pengaruh globalisasi

**Kepala Sekolah
SMKN 4 GARUT**

**Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan**

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Drs. Syarif Hidayat, M.Pd
NIP.19591114 198109 1 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Syifa Siti aulia, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETISI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Syifa Siti Aulia, dilahirkan hari sabtu tepatnya pada tanggal 26 Agustus 1989 di kota Garut. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, sebagai buah kasih sayang dari pasangan Bapak Drs. H. Mahyar Suara, S.H.,M.Hum dan Ibu Hj. Telly Noviasih, S.Pd. Bertempat tinggal di Perum Pasir Lingga Indah Blok A- 51 Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

Masa pendidikan penulis diawali pada tahun 1993-1994 di TK Darussalam Wanaraja dilanjutkan pada tahun 1994–1995 di TK Pertiwi Wanaraja, pada tahun 1995-1997 di SDN 1 Wanaraja pada tahun 1997–2001 berpindah sekolah dasar di SDN Gentra Masekdas Tarogong Garut , tahun 2001–2004 di SMPN 1 Garut, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas tahun 2004–2007 di SMAN 1 Garut/ SMAN 11 Garut, dan pada tahun Tahun 2007 diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa FPIPS-UPI Bandung, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui jalur Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK). Pada semester 8 menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Nilai Sosial Kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* (studi di pondok pesantren Darul Arqam Garut)”.

Tahun 2012 melanjutkan ke Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan